

**EFEKTIVITAS EKSTRAKURIKULER ROHIS TERHADAP PENINGKATAN
KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK
DI SMA NEGERI 1 MAJENE**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan Tarbiyah dan
Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene

Oleh:

MARWAH IDRIS

NIM: 10156121161

JURUSAN TARBIYAH DAN KEGURUAN

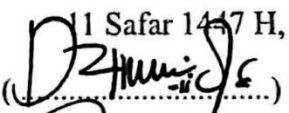
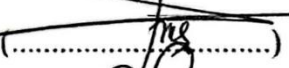



STAIN MAJENE

2025

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Efektivitas Ekstrakurikuler Rohis Terhadap Peningkatan Karakter Religius Peserta Didik di SMA Negeri 1 Majene” yang disusun oleh **Marwah Idris** NIM: 10156121161, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada 05 Agustus 2025, bertepatan dengan 14 Ramadhan 1446 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.


Majene, 05 Agustus 2025

Ketua	: Darwis, S.Si., M.Si.	()
Sekretaris	: Muammar Zuhdi Arsalan, S.Pd., M.Pd.	()
Munaqisy I	: Muhammad Saddang, S.Si., M.Pd.	()
Munaqisy II	: Zuhdiah, S.Hum., M.Pd.	()
Pembimbing I	: Kamus, Lc., S.H., S.Pd.I., M.Pd.	()
Pembimbing II	: Saddam Husain, S.Pd.I., M.A.	()



Diketahui Oleh:

Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan,


Ahmad Muaffaq N, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197408151998031004

PERSETUJUAN PEMBIMBING


Pembimbing penulisan proposal skripsi saudara **MARWAH IDRIS** Nim: **10156121161** Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN MAJENE. Setelah meneliti dan mengoreksi secara seksama skripsi berjudul **“Efektivitas Ekstrakurikuler Rohis Terhadap Peningkatan Karakter Religius Peserta Didik di SMA Negeri 1 Majene”** Dalam Pembentukan Keterampilan Mengajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Dan Keguruan Angkatan 2021 Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene” memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diseminarkan.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Majene, 29 Juli 2025

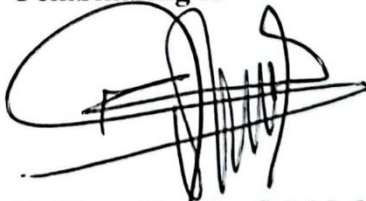
Mengetahui,

Pembimbing I



Kamus, Lc., S.H., S.Pd.I., M.Pd.
NIP.198411102019031007

Pembimbing II



Saddam Hufain, S.Pd.I., MA.
NIP. 199101172022031001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Marwah Idris
NIM : 10156121161
Tempat/Tgl. Lahir : Majene, 27 Juli 2003
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah Dan Keguruan
Judul Skripsi : Efektivitas Ekstrakurikuler Rohis Terhadap Peningkatan Karakter Religius Peserta Didik di SMA Negeri 1 Majene.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Majene, 5 Agustus 2025

Penyusun,



MARWAH IDRIS

NIM: 10156121161

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt. atas segala limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Efektivitas Ekstrakurikuler Rohis Terhadap Peningkatan Karakter Religius Peserta Didik di SMA Negeri 1 Majene. Salawat dan salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad saw., sebagai utusan Allah swt. yang membawa rahmat bagi seluruh alam, semoga dilimpahkan pula kepada keluarga, sahabat, dan seluruh umatnya hingga akhir zaman.

Tidak ada kata yang dapat menggambarkan rasa syukur penulis selain kata *Alhamdulillah* atas segala kesabaran yang diberikan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Tarbiyah dan Keguruan.

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan selama proses penyusunan skripsi ini. Ucapan terima kasih khusus penulis sampaikan kepada: Kedua orang tua tercinta, Misna dan M Idris yang selalu memberikan doa, motivasi, dan dukungan yang sangat membantu penulis dalam menempuh pendidikan.

1. Ibu Prof. Dr. Wasilah, S.T, M.T. selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene beserta jajaran Wakil Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene yang telah banyak memberikan bantuan kepada penulis.

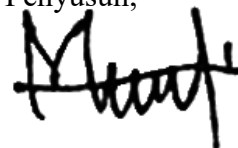
2. Bapak Dr. Ahmad Muaffaq, N. S Ag., M.Pd. selaku ketua jurusan Tarbiyah dan Keguruan.
3. Bapak Darwis, S.Si., M.Si. dan Muhammad Saddang M.Pd. selaku ketua Prodi dan sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam.
4. Bapak Kamus, Lc., S.H., S.Pd.I., M.Pd. selaku pembimbing pertama dan Bapak Saddam Husain, S.Pd.I., MA. selaku pembimbing kedua yang telah membimbing dan mengarahkan dengan sepenuh hati dan keikhlasan sampai selesainya penyusunan skripsi ini. Saya belajar banyak bukan hanya tentang skripsi, tetapi juga tentang makna menjadi manusia yang bertanggung jawab atas proses dan perjuangan. Semoga Allah swt. membalas segala ilmu, perhatian, dan keikhlasan dengan keberkahan dan pahala yang berlipat ganda.
5. Bapak Muhammad Saddang, S.Si., M.Pd. selaku dosen penguji pertama dan Ibu Zuhdiah, S.Hum, M.Pd. selaku dosen penguji kedua yang telah memberikan masukan dan saran serta arahan yang sangat berarti dalam penyempurnaan skripsi ini.
6. Para dosen dan staf akademik Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene.
7. Kepala Sekolah dan pembina ekstrakurikuler Rohis di SMA Negeri 1 Majene yang telah memberikan izin dan membantu dalam proses pelaksanaan penelitian.
8. Adik-adik anggota Rohis yang selalu bersedia membantu dalam proses pelaksanaan penelitian.
9. Terima kasih kepada teman-teman PAI TP. 5 atas kebersamaan, doa, dukungan dan semangat yang telah menjadi bagian dari perjalanan studi penulis.

10. Kepada para keluarga dan sahabat-sahabat yang selalu mendukung yaitu T-Grils, Subertu Squad, Nacwa dan Malst yang telah memberikan banyak motivasi dan dukungan mulai dari awal perkuliahan sampai selesainya skripsi ini. Serta Nur Faika yang telah membantu saya memahami metode penelitian.
11. Adik-adik saya Elisah Idris dan M Fharel Idris yang selalu memberikan dukungan dan motivasi.
12. Dan semua pihak yang tidak bisa disebut satu persatu, ucapan terimakasih atas segala bantuannya kepada penulis selama masa perkuliahan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan di masa mendatang. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak dan menjadi kontribusi kecil dalam dunia pendidikan dan keilmuan.

Majene, 05 Agustus 2025

Penyusun,



MARWAH IDRIS

NIM: 10156121161

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PENGESAHAN SKRIPSI	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN	xiii
ABSTRAK	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Hipotesis.....	9
D. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Pembahasan.....	10
E. Kajian Pustaka.....	11
F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	13
BAB II TINJAUAN TEORETIS	15
A. Ekstrakurikuler Rohis.....	15
B. Pendidikan Karakter	19
C. Karakter Religius	22
D. Efektivitas	27
E. Kerangka Pikir	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	30
A. Jenis Dan Lokasi Penelitian	30
B. Pendekatan Penelitian	30
C. Populasi Dan Sampel	31
D. Metode Pengumpulan Data	32
E. Instrumen Penelitian.....	33

F. Uji Validasi dan Relibilitas Intrument.....	36
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	43
A. Hasil Penelitian	43
B. Pembahasan.....	66
BAB V PENUTUP	70
A. Kesimpulan	70
B. Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA.....	72
LAMPIRAN.....	74

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jumlah Populasi Peserta Didik SMA Negeri 1 Majene.....	31
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Kuesioner.....	32
Tabel 3.3 Skala Likert	34
Tabel 3.4 Pertanyaan Kuesioner.....	34
Tabel 3.5 Hasil Uji Validasi Variabel X	37
Tabel 3.6 Hasil Uji Validasi Variabel Y.....	38
Tabel 3.7 Tingkat Reliabilitas Berdasarkan Nilai Alpha.....	39
Tabel 3.8 Hasil Uji Reliabilitas Variabel X.....	39
Tabel 3.9 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y	39
Tabel 4.1 Jumlah Responden, Jenis Kelamin dan Kelas	44
Tabel 4.2 Skala Likert	45
Tabel 4.3 Pernyataan 1	45
Tabel 4.4 Pernyataan 2	45
Tabel 4.5 Pernyataan 3	46
Tabel 4.6 Pernyataan 4	46
Tabel 4.7 Pernyataan 5	47
Tabel 4.8 Pernyataan 6	47
Tabel 4.9 Pernyataan 7	48
Tabel 4.10 Pernyataan 8	48
Tabel 4.11 Statistik Deskriptif Hasil Kuesioner Ekstrakurikuler Rohis di SMA Negeri 1 Majene	49
Tabel 4.12 Kelas Interval Ekstrakurikuler Rohis	50
Tabel 4.13 Pernyataan 1	51
Tabel 4.14 Pernyataan 2	51
Tabel 4.15 Pernyataan 3	52
Tabel 4.16 Pernyataan 4	52
Tabel 4.17 Pernyataan 5	53
Tabel 4.18 Pernyataan 6	53
Tabel 4.19 Pernyataan 7	54

Tabel 4.20 Pernyataan 8	54
Tabel 4.21 Pernyataan 9	55
Tabel 4.22 Pernyataan 10	55
Tabel 4.23 Pernyataan 11	56
Tabel 4.24 Pernyataan 12	56
Tabel 4.25 Pernyataan 13	57
Tabel 4.26 Pernyataan 14	57
Tabel 4.27 Pernyataan 15	58
Tabel 4.28 Pernyataan 16	58
Tabel 4.29 Pernyataan 17	59
Tabel 4.30 Pernyataan 18	59
Tabel 4.31 Statistik Deskriptif Hasil Kuesioner Karakter Religius Peserta Didik di SMA Negeri 1 Majene.....	60
Tabel 4.32 Kelas Interval Karakter Religius	62
Tabel 4.33 Uji Normalitas	62
Tabel 4.34 Uji Linearitas.....	62
Tabel 4.35 Variables Entered/Removed	63
Tabel 4.36 Model Summary	64
Tabel 4.37 Koefisien Korelasi dan Determinasi	64
Tabel 4.38 ANOVA	65
Tabel 4.39 <i>Coefficients</i>	65
Tabel 4.40 <i>Residuals Statistics</i>	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	29
--------------------------------	----

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan Transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. *Konsonan*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
سین	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)

ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamza	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	<i>fathah</i>	A	A
إ	Kasrah	I	I
أ	ḍammah	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ي	fathah dan yā'	Ai	a dan i
و	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْف : *kaifa*

هَوَّل : *hauḷa*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أ... إ	fathah dan alif atau yā'	Ā	a dan garis di atas
ى	kasrah dan yā'	Ī	a dan garis di atas
و	dammah dan wau	Ū	a dan garis di atas

Contoh:

مَات : *māta*

رَامَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوت : *yamūtu*

4. Tā' marbūṭah

Transliterasi untuk *tā' marbūṭah* ada dua, yaitu: *tā' marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t].

Sedangkan *tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al madīnah al-fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

نَعْمُ : *nu'ima*

عُدُوْا : *'aduwwun*

Jika huruf *ى* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ى) maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ : *'Alī* (bukan *'Aliyy* atau *'Aly*)

عَرَبِيٌّ : *'Arabī* (bukan *'Arabiyy* atau *'Araby*)

6. *Kata Sandang*

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkandengan huruf ال (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi *hamzah* yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila *hamzah* terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa *alif*.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْعُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi diatas. Misalnya,

kata al-Qur'an (dari al-Qur'ān), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fī Zilāl al-Qur'ān

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

9. *Lafz al-Jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf *hamzah*.

Contoh:

بِاللهِ dīnullāh دِينُ اللهِ billāh

Adapun *tā'* marbūṭahdi akhir kata yang disandarkan kepada *Lafz al-Jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللهِ hum fī raḥmatillāh

10. *Huruf Kapital*

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman Ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul

referensi yang didahului oleh kata sandang *al-*, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi‘a linnāsi lallaẓī bi Bakkatamubārakan

Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fih al-Qur‘ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Abū Naṣr al-Farābī

Al-Gazālī

Al-Munqiz min al-Ḍalāl

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: *Ibnu Rusyd*, *Abū al-Walīd Muḥammad* (bukan: *Rusyd*, *Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu*)

Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: *Abū Zaīd*, *Naṣr Ḥāmid* (bukan: *Zaīd*, *Naṣr Ḥāmid Abū*)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	<i>subḥānahū wa ta‘ālā</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>‘alaihi al-salām</i>
H	=	Hijrah
M	=	Masehi

SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	=	Wafat tahun
QS .../...: 4	=	QS al-Baqarah/2: 177 atau QS Āli ‘Imrān/3: 4
HR	=	Hadis Riwayat

Untuk karya ilmiah bahasa Arab, terdapat beberapa singkatan berikut:

ص	=	صفحة
دم	=	بدون مكان
صلعم	=	صلى الله عليه و سلم
ط	=	طبعة
دن	=	بدون نشر
الخ	=	الى اخرهاش الى اخره
ج	=	جزء

ABSTRAK

Nama : Marwah Idris
Nim : 10156121161
Judul : Efektivitas Ekstrakurikuler Rohis Terhadap Peningkatan Karakter Religius Peserta Didik di SMA Negeri 1 Majene

Skripsi ini membahas tentang efektivitas ekstrakurikuler rohis terhadap peningkatan karakter religius peserta didik di SMA Negeri 1 Majene. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana efektivitas ekstrakurikuler rohis terhadap peningkatan karakter religius peserta didik di SMA Negeri 1 Majene

Penelitian ini menggunakan jenis kuantitatif deskriptif dengan pendekatan kausal. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh anggota Rohis di SMA Negeri 1 Majene yang berjumlah 41 peserta didik. Adapun metode pengumpulan data dilakukan melalui angket. Teknik pengolahan dan analisis data yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial dengan menggunakan uji normalitas, uji linearitas dan uji regresi linear sederhana.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara ekstrakurikuler Rohis terhadap karakter religius peserta didik. Dengan nilai signifikansi $0,102 > 0,05$, H_0 diterima, menunjukkan bahwa ekstrakurikuler Rohis tidak efektif terhadap peningkatan karakter religius peserta didik di SMA Negeri 1 Majene.

Sebagai implikasi dari hasil penelitian ini, disarankan untuk menggunakan metode campuran (mixed methods) serta menambahkan pendekatan wawancara atau observasi agar hasil yang diperoleh lebih komprehensif. Langkah ini diharapkan dapat memberikan kesempatan yang lebih luas bagi pihak sekolah untuk melakukan evaluasi dan peningkatan ekstrakurikuler Rohis sehingga pembentukan karakter religius berjalan dengan sangat efektif.

Kata Kunci: Ekstrakurikuler Rohis, Peserta Didik, Karakter Religius

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman yang semakin cepat ditandai dengan pertumbuhan teknologi dan peradaban yang pesat telah masuk hingga ke dalam ranah kehidupan. Kondisi ini memberikan peluang sekaligus tantangan bagi masyarakat. Minimnya kontrol terhadap penggunaan media sosial, terutama jika dikendalikan oleh individu tertentu, dapat berdampak pada perubahan karakter seseorang. Hal ini terjadi karena dapat mendoktrinalisasi seseorang lewat tontonan dan akhirnya terobsesi secara berlebihan kepada salah satu *figure* yang membawa dampak negatif.

Saat ini tengah terjadi penurunan yang cukup drastis dalam hal karakter religius di kalangan remaja, yang tampak jelas melalui sikap dan perilaku mereka, baik sebagai anggota masyarakat maupun sebagai pengguna ruang digital. Kondisi ini mengakibatkan maraknya pelanggaran terhadap berbagai norma yang berlaku. Selain itu, arus globalisasi turut membawa masuk budaya Barat seperti pornografi, gaya hidup yang berorientasi pada kesenangan (hedonisme), paham liberal, serta tren berpakaian yang tidak sesuai dengan nilai-nilai lokal, sehingga semakin menyulitkan upaya pembentukan karakter remaja yang utuh dan menyeluruh.

Pada perspektif Islam, potensi karakter manusia terbagi menjadi dua yaitu baik dan buruk. Manusia diberi kemampuan untuk memilih antara kedua jalur tersebut. Sebagaimana dalam firman Allah swt. dalam QS. As-Syams ayat 8 yang menyatakan bahwa Allah yang mengilhamkan jalan kejahatan (keburukan) dan jalan ketaqwaan (kebaikan) kepada manusia. Faktor utama yang memengaruhi pilihan ini adalah lingkungan keluarga dan sosial. Oleh karena itu, tanggung jawab untuk mengembangkan karakter positif berada pada pilihan individu.¹

¹ Andhika Saputra, Ai Fatimah Nur Fuad, "Efektivitas Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam terhadap Karakter Islami Peserta Didik SMAN 43 Jakarta", h.4329- 4330.

Salah satu nilai pendidikan karakter yang berkaitan erat dengan bunyi dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 mengandung nilai religius.² Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mendeskripsikan nilai religius dalam pendidikan karakter sebagai sikap dan perilaku yang taat dalam menjalankan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup harmonis antar umat beragama.

Karakter religius merupakan nilai utama yang perlu ditanamkan kepada anak sejak usia dini, mengingat masyarakat Indonesia dikenal sebagai masyarakat yang menjunjung tinggi nilai-nilai agama. Dengan berlandaskan ajaran agama, seseorang dapat membedakan antara yang benar dan yang salah. Karakter religius sendiri merujuk pada sikap hidup seseorang yang senantiasa mengaitkan segala tindakannya dengan ajaran agama. Ciri-ciri dari karakter ini antara lain ketaatan kepada Tuhan, menjauhi hal-hal yang dilarang oleh agama, serta menjadikan prinsip-prinsip keagamaan sebagai pedoman dalam berpikir, berbicara, dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari.³

Suatu bangsa yang berkarakter ditentukan oleh tingkat akhlak bangsanya. Akhlak mulia merupakan aspek penting dalam mendidik anak. Dalam perspektif tersebut menunjukkan tentang pembentukan watak. Pembentukan watak ini dapat dikatakan sebagai upaya membentuk karakter. Berdasarkan pernyataan tersebut menunjukkan bahwa karakter religius sangat dibutuhkan untuk menciptakan akhlak mulia untuk membangun dan mengokohkan bangsa Indonesia yang berwatak dan berjiwa karakter.⁴

Glock dan Stark dalam bukunya yang berjudul *Religion and Society in Tension* yang dikutip oleh Sri Atin dan Maemonah menyatakan bahwa:

² Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3.

³ Joharsa & Muhlizar, "Pembinaan Karakter Mental Dalam Nilai Religius Eks Pengguna Narkotika Untuk Mempercepat Proses Penyembuhan Di Yayasan Rehabilitasi Rumah Ummi", *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 2, No. 1, 2023, h. 2.

⁴ Tumiran, Sakban Lubis, Ismaraidha, *Manajemen Pendidikan Karakter Religius*, (Banjar: Ruang Karya), 2023, h. 3.

“The mature of consequential dimension of religiosity that it cannot be studied apart from other dimensions. Attitude and behaviour in secular areas of life can be use as measures of religious commitment only where they are grounded in religious conviction where they follow religious belief, practice, experience, and knowledge.”

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa dalam kehidupan beragama, sikap dan perilaku individu dapat menjadi tolok ukur tingkat ketaatan beragama yang dimiliki. Hal ini berakar dari keyakinan, pengalaman spiritual, praktik ibadah, serta pengetahuan keagamaan yang dimiliki seseorang. Glock dan Stark, dua tokoh yang dikenal dalam kajian sosiologi agama, mengklasifikasikan religiusitas ke dalam lima dimensi utama. Pertama, *religious belief* (keyakinan), yaitu sejauh mana seseorang meyakini ajaran dasar agamanya. Kedua, *religious practice* (praktik keagamaan), yang mencakup aktivitas ibadah baik secara individual maupun kolektif. Ketiga, *religious feeling* (penghayatan), yang mencerminkan kedalaman emosi dan pengalaman spiritual seseorang dalam menjalani ajaran agamanya. Keempat, *religious knowledge* (pengetahuan agama), yang merujuk pada tingkat pemahaman terhadap doktrin dan ajaran agama. Kelima, *religious effect* (pengaruh religius dalam tindakan sosial)⁵, yakni dampak nyata dari ajaran agama yang tercermin dalam perilaku sosial sehari-hari.

Kelima dimensi ini tidak hanya memberikan gambaran komprehensif mengenai tingkat religiusitas individu, tetapi juga menjadi dasar dalam menilai bagaimana seseorang memahami dan mengamalkan ajaran agamanya secara utuh. Dengan demikian, karakter religius tidak hanya berhenti pada aspek internal seperti keyakinan dan perasaan, tetapi juga harus terwujud dalam tindakan nyata yang mencerminkan nilai-nilai agama dalam kehidupan bermasyarakat.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pada Bab 1 pasal 1 menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana guna

⁵ Sri Atin & Maemonah, “Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Religius Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah”, *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, 2022, h. 325.

memanifestasikan suasana belajar dan pembelajaran yang bertujuan agar peserta didik dapat aktif untuk mengembangkan potensi dirinya dan mempunyai kekuatan dalam nilai keagamaan, emosional, kecerdasan, dan akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, dan Negara.⁶ Hal pertama yang disebut dari pasal diatas ialah “mempunyai kekuatan dalam nilai keagamaan”, berarti yang menjadi prioritas ialah harus berbasis agama (Islam), karena Islam telah mengajarkan manusia tentang berhubungan sosial yang baik dan benar sesuai dengan syariatnya.⁷

Pendidikan Islam berperan penting dalam pembentukan generasi muda yang berkualitas melalui pendekatan pembentukan karakter yang utuh dan komprehensif, mencakup aspek spiritual, moral, sosial, dan intelektual.⁸ Allah SWT berfirman pada QS Al-Baqarah/2:177.

لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ
وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ وَءَاتَى الْمَالَ عَلَى حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَأَبْنَ السَّبِيلِ وَالسَّائِلِينَ وَفِي
الرِّقَابِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ وَالْمُؤْفُونَ بَعْدَهُمْ إِذَا عُهْدُوا^ط وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ
الْبَأْسِ أُولَئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ

Terjemahannya:

“Bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebajikan, akan tetapi sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah, hari kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi dan memberikan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan), dan orang-orang yang meminta-minta; dan (memerdekakan) hamba sahaya, mendirikan shalat, dan menunaikan zakat; dan orang-orang yang menepati janjinya apabila ia berjanji, dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan. Mereka itulah orang-orang yang benar (imannya); dan mereka itulah orang-orang yang bertaqwa.”

⁶ Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 ayat (1)

⁷ Nur Sri Hasanah & Mardianto, “Efektivitas Kegiatan Rohani Islam (Rohis) Dalam Meningkatkan Pendidikan Ibadah Siswa SMA di Yayasan Pendidikan Harapan Bangsa Kuala Kabupaten Langkat”, *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, Vol. 6, No. 1, 2024, h. 598.

⁸ Mardiah Astuti, dkk, “Pentingnya Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Generasi Muda”, *Jurnal Faidatuna*, Vol. 4, No. 3, 2023, h. 141.

Battuanna:

“Tania apiangang mappepeolo rupammu di timo’ anna bara’, anna sitonganna apiangang iyamo matappa’ di Puang Alla Taala, allo diboe’ malaika’-maaika’, kitta’-kitta’, nabi-nabi, anna mappibei barang naelo’inna lao di solana, ana’-ana’ beong, to kasi-asi, to lumamba anna to mirau-rau, anna mappamaradeka batua, makke’deang sambayang, anna mappasung sakka’ anna tomappasilennaran janjinna mua’ ma’janji’i, anna to sa’bar di akasippiang, sussa anna di lalanna pammusuang. Iyamo di’o to parua anna to taqwa.”⁹

Ayat tersebut menegaskan bahwa manusia diperintahkan untuk menjalankan berbagai bentuk ibadah dan amal kebajikan, seperti menunaikan salat, membayar zakat, serta memenuhi janji. Perintah ini mencakup seluruh aspek kehidupan yang mendatangkan manfaat, baik di dunia maupun di akhirat, serta mencerminkan hubungan yang harmonis antara manusia dengan Tuhannya (ḥabl min Allāh) dan sesama manusia (ḥabl min al-nās). Selain itu, membantu sesama dan melakukan tindakan-tindakan yang bernilai sosial juga merupakan bagian dari perbuatan baik. Semua hal tersebut termasuk dalam kategori kebajikan, yang landasannya adalah keimanan kepada Allah, para malaikat-Nya, kitab-kitab suci, para rasul, dan hari akhir.¹⁰

Hal-hal terkait ibadah pada pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam tentu sudah dirangkum di dalam susunan kurikulum seperti tata cara salat berjamaah. Namun, pada kenyataannya setelah peserta didik selesai mempelajari materi tersebut, mereka belum mampu mempraktikkannya secara keseluruhan. Hal ini tentu dipengaruhi beberapa faktor seperti kurang maksimalnya guru dalam menjelaskan materi, waktu yang minim untuk mengupas tuntas materi, pengaruh lingkungan dan *gadget* yang mengakibatkan peserta didik mengabaikan materi ibadah tersebut.¹¹ Oleh karena itu, dibutuhkan suatu wadah yang menunjang

⁹ Kementerian Agama RI, *AL-Qur’an Malaqbiq Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia*, h. 156.

¹⁰ Purnamasari, “Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Q.S Al-Baqarah Ayat 177 Pada Mata Pelajaran PAI Kelas X”, *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, Vol. 3, No. 4, 2023, h. 161-162.

¹¹ Siti Nurhalizah Sipahutar, Zulham, “Efektivitas Ekstrakurikuler (Rohis) Dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah Siswa di SMAN 1 NA IX X”, *Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 4, No. 3, 2024, h. 839.

pembinaan dalam pembentukan karakter remaja berbasis Islami. Salah satunya adalah kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.

Mengacu pada Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014, kegiatan ekstrakurikuler merupakan aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam pelajaran intrakurikuler maupun kokurikuler, yang pelaksanaannya tetap berada dalam pengawasan dan arahan dari pihak sekolah.¹² Kegiatan ini dirancang untuk mendukung proses pembinaan peserta didik secara menyeluruh, khususnya dalam mengembangkan potensi diri mereka, baik dalam aspek bakat, minat, keterampilan, kepribadian, kemandirian, maupun kemampuan berinteraksi sosial. Dengan demikian, ekstrakurikuler menjadi salah satu sarana strategis dalam menunjang pencapaian tujuan pendidikan nasional secara holistik.

Salah satu ekstrakurikuler yang umumnya diselenggarakan oleh sekolah yaitu Kerohanian Islam (Rohis). Kegiatan Rohis mencakup bidang kerohanian dan keagamaan, serta berbagai kegiatan dan aktivitas sosial yang berkaitan dengan keagamaan. Kegiatan Rohis bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan melalui kebersamaan dan komitmen. Dengan demikian, Rohis mampu menghasilkan peserta didik berprestasi dan memahami agama.

Kegiatan ekstrakurikuler Rohis tidak hanya berperan sebagai sarana untuk menyalurkan minat dan bakat peserta didik, tetapi juga memiliki fungsi strategis sebagai media dakwah di lingkungan sekolah. Melalui Rohis, peserta didik dapat saling berbagi pengalaman, bertukar wawasan keislaman, serta memperdalam pemahaman terhadap ajaran agama. Dengan demikian, Rohis turut mendukung upaya sekolah dalam membina dan mengembangkan aspek ibadah serta karakter religius siswa secara lebih terarah dan berkelanjutan.¹³

Kegiatan Rohis merupakan upaya dalam mentransformasikan nilai-nilai ajaran Islam ke dalam kehidupan peserta didik dengan tujuan membentuk dan

¹² PERMENDIKBUD Republik Indonesia, *Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*, No. 62 Pasal 1, 2014, h. 2.

¹³ Nur Sri Hasanah & Mardianto, "Efektivitas Kegiatan Rohani Islam (Rohis) Dalam Meningkatkan Pendidikan Ibadah Siswa SMA di Yayasan Pendidikan Harapan Bangsa Kuala Kabupaten Langkat", h. 598-599.

meningkatkan karakter serta perilaku yang sesuai dengan prinsip-prinsip keagamaan. Menurut Suharman, pelaksanaan Rohis juga ditujukan untuk mengoptimalkan potensi peserta didik melalui proses pembinaan yang mencakup aspek akademik maupun non-akademik, dengan menitikberatkan pada nilai-nilai yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadis, serta norma dan aturan yang relevan dengan kehidupan beragama.

Pelaksanaan kegiatan Rohis memiliki tujuan yang sejalan dengan prinsip dalam proses pembelajaran, yaitu mendorong terjadinya perubahan perilaku pada peserta didik melalui keterlibatan aktif dalam aktivitas ekstrakurikuler.¹⁴ Hal ini berkaitan dengan teori behavioristik yang dikembangkan oleh tokoh-tokoh seperti Gage, Gagné, dan Berliner, sebagaimana dikutip oleh Gusnarib Wahab dan Rosnawati. Dalam pandangan mereka, perubahan perilaku seseorang merupakan hasil dari pengalaman belajar yang diperoleh melalui interaksi antara stimulus dan respons. Proses belajar dipahami sebagai bentuk pengalaman yang membawa dampak terhadap perubahan tingkah laku individu, yang dapat diamati melalui perbedaan perilaku sebelum dan sesudah mengalami pembelajaran.¹⁵

Ekstrakurikuler Rohis merupakan kegiatan diluar jam pembelajaran yang bergerak dalam bidang keagamaan. Rohis bertujuan untuk membentuk dan meningkatkan karakter peserta didik terutama dalam karakter religius yakni berdasar pada nilai atau ajaran Islam.

Penelitian kualitatif yang dilakukan oleh Moch Aditya Susilo mengungkapkan bahwa kegiatan Rohis memiliki kontribusi positif dalam pembentukan karakter religius peserta didik di SMAN 1 Nguntoronadi Wonogiri. Temuan tersebut diperkuat melalui analisis menggunakan teori religiusitas dari

¹⁴ Pasmah Chandra, Nelly Marhayati, Ersya Mala Aliza, "Pengaruh Ekstrakurikuler Kerohanian Islam Terhadap Perilaku Siswa Di Bengkulu", *Jurnal Kependidikan Islam*, Vol. 6, No. 2, 2020, h. 207.

¹⁵ Gusnarib Wahab & Rosnawati, *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Indramayu: CV. Adanu Abimata), 2021, h. 21.

Glock dan Stark, khususnya pada tiga dimensi utama: *religious practice* (praktik keagamaan), *religious effect* (pengaruh religius dalam perilaku sosial), dan *religious knowledge* (pengetahuan keagamaan). Ketiga dimensi ini mencerminkan aspek penting dalam pembinaan karakter religius, seperti kedekatan spiritual dengan Al-Qur'an, kedisiplinan, kepedulian terhadap sesama, serta kesadaran menjaga lingkungan sekitar.¹⁶

Namun, meski penelitian kualitatif tersebut memberikan gambaran yang mendalam tentang efek positif dari keikutsertaan dalam kegiatan Rohis, hasil tersebut bersifat subjektif dan tidak dapat digeneralisasi secara luas. Oleh karena itu, peneliti ingin mengukur ekstrakurikuler Rohis terhadap peningkatan karakter religius peserta didik secara lebih terukur dan objektif dengan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan kelima dimensi karakter religius oleh Glock dan Stark.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di SMA Negeri 1 Majene yaitu terdapat peserta didik yang sering berkata kasar atau kotor dalam berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Adapun informasi oleh pembina Rohis bahwa ekstrakurikuler Rohis merupakan salah satu ekstrakurikuler yang aktif di sekolah ini melalui berbagai kegiatan yang dimilikinya seperti membersihkan Musala, peringatan Maulid Nabi Muhammad saw., Mabit (Malam Bina Iman dan Takwa), salat Duha, salat Zuhur berjamaah, dan latihan hadrah.¹⁷ Kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) menjadikan ajaran Islam sebagai landasan ideologis dalam pelaksanaannya. Melalui berbagai aktivitas keagamaan yang terorganisir, Rohis berupaya membina serta memperkuat karakter religius peserta didik secara berkelanjutan.

¹⁶ Moch Aditya Chandra Susilo, *Skripsi* "Peran Rohis Dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa SMAN 1 Nguntoronadi Wonogiri", Ushuluddin Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2023, h. 75.

¹⁷ Wawancara oleh Bapak Burhanuddin, Pembina Rohis dan Guru Pendidikan Agama Islam, di SMA Negeri 1 Majene, 26 Juli 2024.

Berdasarkan landasan pemikiran serta asumsi-asumsi yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti merasa terdorong untuk mengangkat topik ini sebagai fokus penelitian. **“Efektivitas Ekstrakurikuler Rohis Terhadap Peningkatan Karakter Religius Peserta didik di SMA Negeri 1 Majene.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini yaitu apakah ekstrakurikuler Rohis efektif terhadap peningkatan karakter religius peserta didik di SMA Negeri 1 Majene?

C. Hipotesis

Menurut Suharsimi Arikunto, Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.¹⁸

Jadi hipotesis pada penelitian ini berdasarkan teori atau pendapat tersebut yaitu:

H1: Ekstrakurikuler Rohis efektif terhadap peningkatan karakter religius peserta didik di SMA Negeri 1 Majene.

H0: Ekstrakurikuler Rohis tidak efektif terhadap peningkatan karakter religius peserta didik di SMA Negeri 1 Majene.

Ekstrakurikuler Rohis memiliki kelebihan karena dalam kegiatannya berkaitan dengan agama Islam sehingga dapat membentuk karakter yang selalu menerapkan nilai-nilai Islam. Hal tersebut memiliki efek yang besar terhadap karakter religius peserta didik di SMA Negeri 1 Majene.

D. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Pembahasan

1. Definisi Operasional

¹⁸ Sri Rochani Mulyani, *Buku Metodologi Penelitian*, 2021.

Berdasarkan judul akan diuraikan makna untuk memperoleh pemahaman dalam setiap variabelnya yaitu:

- a. Efektivitas merupakan pencapaian tujuan dan target yang telah disepakati bersama. Efektivitas dapat diukur melalui:
 - 1) Keyakinan: Dimensi keyakinan berkaitan dengan apa yang perlu diyakini dalam agama seperti keberadaan Tuhan, surga, dan sebagainya.
 - 2) Praktik Peribadatan: Dimensi praktik peribadatan berkaitan dengan perilaku yang telah ditetapkan oleh agama seperti tata cara ibadah, puasa, salat, dan sebagainya.
 - 3) Penghayatan: Dimensi ini berkaitan dengan perasaan keagamaan yang dialami seperti kekhusyukan ketika melakukan salat dan sebagainya.
 - 4) Pengetahuan: Dimensi ini berkaitan dengan pengetahuan dan pemahaman seseorang terhadap ajaran agamanya.
 - 5) Konsekuensial: Dimensi ini berkaitan dengan pengaruh nilai-nilai agama yang dianut dan diterapkan melalui sikap dan perilaku.
- b. Ekstrakurikuler Rohis merupakan kegiatan di luar jam pembelajaran yang bergerak dalam bidang keagamaan bertujuan untuk membentuk dan meningkatkan karakter peserta didik terutama dalam karakter religius yakni berdasar pada nilai atau ajaran Islam.
- c. Karakter religius merupakan cerminan keberagaman menunjukkan pikiran, perkataan, dan perbuatan seseorang yang selalu berdasar pada nilai-nilai keagamaan yang diyakininya sehingga terbentuk kepribadian yang baik.

2. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dirancang untuk menguji efektivitas antara variabel bebas (X) adalah Ekstrakurikuler Rohis terhadap variabel terikat (Y) adalah Karakter Religius. Penelitian ini dilakukan pada peserta didik yang telah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Rohis di SMA Negeri 1 Majene.

E. Kajian Pustaka

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu penelitian yang membahas tentang Efektivitas Ekstrakurikuler Rohis Terhadap Karakter Religius peserta didik di SMA Negeri 1 Majene. Adapun penelitian yang membahas hal serupa atau berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Penelitian yang telah dilakukan oleh Moch Aditya Chandra Susilo dalam skripsi tahun 2023 yang berjudul “Peran Rohis Dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa SMAN 1 Nguntoronadi Wonogiri”. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa Rohis berperan penting dalam meningkatkan karakter religius peserta didik SMAN 1 Nguntoronadi Wonogiri dengan berbagai kegiatan yang dilakukan mampu membentuk dan meningkatkan karakter religius peserta didik, seperti mendekatkan diri dengan Al-Qur’an, disiplin, peduli terhadap sesama, dan peduli terhadap lingkungan. Disamping adanya faktor pendukung dan faktor penghambat dalam meningkatkan karakter religius peserta didik SMAN 1 Nguntoronadi Wonogiri.¹⁹

Terdapat persamaan dan perbedaan pada penelitian terdahulu dan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu persamaannya terletak pada variabel X dan Y dan perbedaannya terletak pada lokasi dan metode

¹⁹ Moch Aditya Chandra Susilo, *Skripsi* “Peran Rohis Dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa SMAN 1 Nguntoronadi Wonogiri”, Ushuluddin Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2023, h. 76.

penelitian yang digunakan yaitu penelitian terdahulu metode kualitatif sedangkan yang dilakukan peneliti metode kuantitatif.

2. Penelitian yang telah dilakukan oleh Amadha Gita Firdaus dalam skripsi tahun 2020 yang berjudul “Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) Terhadap Sikap Religius Siswa SMA Negeri 13 Semarang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) terhadap sikap religius peserta didik SMA Negeri 13 Semarang tahun pelajaran 2023/2024.²⁰

Terdapat persamaan dan perbedaan dalam penelitian terdahulu dan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu persamaannya terletak pada variabel X dan metode penelitian yang digunakan. Perbedaannya yaitu lokasi dan variabel Y yang digunakan yaitu sikap religius sedangkan penelitian yang ingin dilakukan peneliti menggunakan Karakter Religius.

3. Penelitian yang telah dilakukan oleh Cicih, Ujang Jamaludin, Dinar Sugiana dalam jurnal tahun 2024 yang berjudul “Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis Terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa SMAN 8 Kota Serang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler Rohis merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pembentukan karakter religius peserta didik. Kegiatan Rohis di sekolah ini sangat beragam dan diikuti oleh peserta didik. Pada kegiatan tersebut, peserta didik berorientasi pada pengetahuan perbuatan baik dan tercela sehingga menumbuhkan rasa cinta dan rasa butuh terhadap nilai-nilai

²⁰ Amadha Gita Firdaus, *Skripsi* “Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) Terhadap Sikap Religius Siswa SMA Negeri 13 Semarang”, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2024, h. 112.

akhlak mulia. Dengan demikian, peserta didik mengimplementasikan perilaku religius dalam kehidupan sehari-hari.²¹

Adapun persamaan dan perbedaan pada penelitian terdahulu dan penelitian yang dilakukan peneliti adalah persamaannya pada variabel X dan Y dan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Perbedaannya yaitu lokasi serta teori penelitian yang digunakan. Selain itu, penelitian terdahulu fokus pada pengujian pengaruhnya sedangkan penelitian yang peneliti lakukan berfokus pada pengujian efektivitasnya.

F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu mengetahui Efektivitas Ekstrakurikuler Rohis Terhadap Peningkatan Karakter Religius peserta didik di SMA Negeri 1 Majene.

2. Kegunaan Penelitian

a. Secara teoritis

Menambah pengetahuan bagi diri sendiri dan pembaca khususnya dalam bidang pembentukan karakter peserta didik serta bermanfaat sebagai sumbangan intelektual pada penelitian ini.

b. Secara Praktis

- 1) Bagi sekolah, memberikan gambaran mengenai program rohis dalam membentuk karakter religius sehingga dapat digunakan untuk perbaikan program ekstrakurikuler Rohis ke depan.

²¹ Cicih, Ujang Jamaludin, Dinar Sugiana, "Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis Terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa SMAN 8 Kota Serang", *Indonesian Journal Of Education and Learning*, 2024, h. 40-41.

- 2) Bagi tenaga pendidik dan kependidikan SMA Negeri 1 Majene dapat meningkatkan karakter religius peserta didik sebagai sarana penguatan pendidikan karakter.
- 3) Bagi peserta didik dapat membentuk dan meningkatkan karakter religius dalam dirinya melalui kegiatan ekstrakurikuler Rohis yang dilakukan dan mereka ikuti di sekolah.
- 4) Bagi peneliti lain, sebagai bahan referensi baru dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan efektivitas ekstrakurikuler Rohis terhadap peningkatan karakter religius peserta didik.

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. *Ekstrakurikuler Rohis*

Istilah *ekstrakurikuler* secara linguistik terdiri dari dua unsur, yakni "ekstra" yang bermakna sesuatu yang berada di luar atau tambahan, dan "kurikuler" yang berhubungan dengan kurikulum pendidikan. Dari penggabungan makna tersebut, ekstrakurikuler merujuk pada serangkaian kegiatan yang dilakukan di luar mata pelajaran pokok yang diajarkan di sekolah. Aktivitas ini tidak termasuk dalam pelajaran inti, namun tetap merupakan bagian dari proses pendidikan yang terorganisir, yang bertujuan untuk memperluas pengalaman belajar peserta didik melalui jalur non-akademik.¹

Kegiatan ekstrakurikuler adalah komponen operasional dari kurikulum yang dirancang sejak awal tahun ajaran dan dilaksanakan sesuai program semester dan tahunan. Setelah itu, capaian akan diadakan pada hari yang telah ditetapkan sesuai dengan kalender akademik yang ditetapkan oleh Dinas Pendidikan.

Kegiatan ekstrakurikuler dapat membantu banyak hal, seperti meningkatkan fisik peserta didik melalui olahraga dan keterampilan kreatif, meningkatkan moral peserta didik melalui kegiatan atau kerohanian, dan lainnya. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler perlu dijadwalkan secara optimal agar tujuan yang ingin dipakai dapat terealisasi. Selain itu, peserta didik juga diberi kebebasan untuk memilih jenis kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan bakat dan minat mereka masing-masing, seperti dalam bidang olahraga, seni, sains, dan lainnya.²

¹Lisa Frisia, Sulaiman, "Hubungan Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa di SMA Negeri 5 Padang", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1 No. 3, 2021, h. 294.

²Khairil Tamimi, Suprpto, Soraiya, "Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis terhadap Pembentukan Karakter Siswa", *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, Vol. 5, No. 2024, h. 258-259.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang berlangsung di luar jam pelajaran dan mengikuti kerangka program yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler menyediakan saluran, platform, tempat, atau lingkungan organisasi bagi peserta didik untuk mengembangkan dan mengeksplorasi kemampuan serta minat mereka di luar lingkungan kelas.

Peserta didik diharapkan untuk terlibat dalam berbagai pengalaman yang dapat membantu mereka mengembangkan keterampilan penting seperti kerja sama tim, kepemimpinan, dan manajemen waktu. Dengan berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti Rohis, peserta didik juga dapat membentuk ikatan yang kuat dengan teman-teman dan mentor mereka, yang mengarah pada rasa memiliki dan komunitas di dalam sekolah. Secara keseluruhan, kegiatan ekstrakurikuler memainkan peran penting dalam membentuk individu yang seimbang dan meningkatkan pengalaman sekolah secara keseluruhan bagi peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler juga dapat membantu membentuk sikap, nilai, karakter, dan kepribadian seseorang. Atmosfer pendidikan dapat membantu peserta didik mengembangkan kepribadian baik mereka melalui kegiatan ekstrakurikuler.³

Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (Rohis) merupakan salah satu ekstrakurikuler yang bergerak dalam bidang keagamaan di suatu lembaga pendidikan. Rohis berasal dari dua kata yaitu rohani dan Islam. Kata rohani dalam bahasa Arab berarti ruh atau jiwa, sedangkan dalam bahasa Indonesia merujuk pada aspek batiniah yang tidak bersifat fisik atau jasmani. Sedangkan Islam adalah kepatuhan atau ketaatan terhadap ajaran yang dibawa oleh nabi Muhammad saw. Dengan demikian, Rohis adalah suatu lembaga keagamaan

³Siti Nurhalizah Sipahutar, Zulham, "Efektivitas Ekstrakurikuler (Rohis) Dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah Siswa di SMAN 1 NA IX X", h. 838.

yang mendidik peserta didik dengan tujuan untuk lebih meyakini adanya Allah swt. dan Nabi Muhammad saw. sebagai nabi utusannya yang telah menunjukkan suri teladan yang baik sesuai dengan apa yang di jelaskan dalam Al-Qur'an.

Pembinaan dan pengalaman ajaran Islam bagi peserta didik melalui kegiatan Rohani Islam (Rohis) dapat dipahami sebagai proses yang berkesinambungan dalam meningkatkan, memperbaiki, dan menyempurnakan pemahaman serta pengamalan nilai-nilai keislaman. Tujuannya adalah agar peserta didik mampu menjadikan ajaran Islam sebagai pedoman hidup dalam keseharian. Melalui kegiatan Rohis, peserta didik tidak hanya memperoleh wawasan keagamaan, tetapi juga diarahkan untuk menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam sikap dan perilaku mereka. Di samping itu, kegiatan ekstrakurikuler seperti Rohis tidak hanya berfungsi menunjang pencapaian tujuan kurikulum, tetapi juga memainkan peran penting dalam membentuk kepribadian yang utuh, serta mendorong pengembangan minat, bakat, dan potensi peserta didik secara menyeluruh.⁴

Ekstrakurikuler Rohis merupakan kegiatan diluar jam pembelajaran yang bergerak dalam bidang keagamaan. Rohis bertujuan untuk membentuk dan meningkatkan karakter peserta didik terutama dalam karakter religius yakni berdasar pada nilai atau ajaran Islam.

Program kerja Rohis di SMA Negeri 1 Majene disusun secara terstruktur dan terbagi ke dalam empat kategori kegiatan, yaitu kegiatan harian, mingguan, bulanan, dan tahunan. Pembagian ini bertujuan untuk memastikan kontinuitas pembinaan keagamaan serta memberikan ruang bagi peserta didik untuk terlibat aktif dalam berbagai bentuk aktivitas religius sesuai dengan jadwal dan intensitas yang telah dirancang. Kegiatan tersebut sebagai berikut.

⁴ Dwi Restiana, Neneng Siti Maria Ulfah, "Upaya Pembinaan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis Di Madrasah Aliyah Fathul Anwar Kabupaten Rokan Hulu", *Jurnal Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 10, No. 2, 2021, h. 42-43.

1. Kegiatan Harian

Kegiatan harian merupakan aktivitas rutin yang dilaksanakan setiap hari dengan tujuan menanamkan dan mengingatkan peserta didik akan pentingnya nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Contoh dari kegiatan ini antara lain adalah pelaksanaan salat duha dan salat zuhur secara berjamaah, yang tidak hanya melatih kedisiplinan dalam ibadah, tetapi juga membentuk kebiasaan spiritual yang positif di lingkungan sekolah.

2. Kegiatan Mingguan

Kegiatan mingguan yaitu membersihkan musala sebagai wadah pembiasaan untuk beramal dan berakhlak pada lingkungan. Kegiatan ini dilakukan setiap hari jumat.

3. Kegiatan Bulanan

Kegiatan bulanan yaitu latihan hadrah sebagai wadah dalam mengembangkan bakat, melatih kerja sama peserta didik dengan menggunakan rebana sebagai alat musik penggiring serta melantunkan syair-syair pujian kepadanya. Kegiatan hadrah dilakukan setiap bulan minggu kedua hari kamis.

4. Kegiatan Tahunan

Kegiatan tahunan yaitu peringatan Maulid Nabi Muhammad saw. diadakan setahun sekali dan kegiatan Mabit (Malam Bina Iman dan Takwa) diadakan dua kali dalam setahun. Kegiatan peringatan Maulid Nabi saw. mencakup salawat, zikir, *sayyang pattu'du*, dan pengumpulan tiri dari masing-masing kelas. Sedangkan dalam kegiatan Mabit mencakup tadarrus al-qur'an, kajian islami, game islami, salat qiyamul lail, nonton film motivasi, senam sehat, jalan santai, dan kebersihan bakti sosial.⁵

⁵ Wawancara oleh Bapak Burhanuddin, Pembina Rohis dan Guru Pendidikan Agama Islam, di SMA Negeri 1 Majene, 2 Juni 2024.

Dengan jangkauan kegiatan ini, Rohis di SMA Negeri 1 Majene menciptakan adanya pelatihan dan pembiasaan dalam kegiatannya yang mendukung lingkungan mendukung pertumbuhan spiritual, pengenalan agama dan pembentukan karakter sehingga peserta didik dapat mengamalkan nilai-nilai yang islami dalam setiap tindakan serta perbuatan dalam kehidupan sehari-hari.

B. Pendidikan Karakter

Pendidikan merupakan proses yang bertujuan untuk membentuk manusia secara utuh dan menyeluruh, tidak hanya dari aspek kognitif, tetapi juga dari sisi moral dan sosial. Salah satu aspek penting yang harus dikembangkan dalam dunia pendidikan adalah nilai-nilai karakter. Pemerintah Indonesia mendorong setiap individu untuk memiliki dan mengembangkan karakter yang kuat agar mampu tumbuh secara optimal. Karakter sendiri mencakup gabungan dari sikap (*attitudes*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivations*), dan keterampilan (*skills*). Nilai karakter mencakup dorongan untuk selalu memberikan yang terbaik, kecakapan berpikir kritis, pertimbangan moral yang matang, sikap jujur dan bertanggung jawab, serta kemampuan untuk memegang teguh prinsip moral meskipun di tengah kondisi yang tidak adil. Selain itu, karakter juga mencakup kemampuan emosional dan sosial yang mendukung interaksi yang sehat dengan orang lain, serta adanya kesadaran dan komitmen untuk memberikan kontribusi positif bagi lingkungan dan masyarakat.⁶

Istilah "karakter" dalam bahasa Inggris dikenal dengan *character*, yang asal katanya merujuk pada bahasa Yunani *charassein*, yang secara harfiah berarti mengukir atau membentuk sesuatu secara permanen. Ini menggambarkan bahwa

⁶ Santy Andrianie, Laelatul Arofah, Restu Dwi Ariyanto, *Karakter Religius: Sebuah Tantangan Dalam Menciptakan Media Pendidikan Karakter*, h. 7.

karakter merupakan sesuatu yang tertanam kuat dalam diri seseorang. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menjelaskan bahwa karakter adalah gabungan dari sifat batin, akhlak, serta kepribadian yang menjadi ciri khas individu dan membedakannya dari orang lain.

Makna karakter dikemukakan oleh Lickona dalam buku yang dikutip Sri Zufida menjelaskan bahwa karakter adalah “*A reliable inner disposition to respond to situations in a morally good way*”. Lebih lanjut, Lickona menambahkan “*Character so conceived has three interrelated part: moral knowing, moral feeling, and moral behaviour*”. Menurut Lickona, *good character* (karakter mulia) meliputi, *moral knowing* (pengetahuan tentang kebaikan), lalu menimbulkan komitmen terhadap *moral feeling* (rasa terhadap kebaikan), dan akhirnya menjadi *moral behavior* (perilaku yang baik). Dengan kata lain, karakter merupakan rangkaian pengetahuan (*cognitives*), sikap (*attitudes*), motivasi (*motivations*), perilaku (*behaviours*), dan keterampilan (*skills*).

Dalam pandangan Ki Hajar Dewantara yang dikutip oleh Sri Zufida, karakter merupakan hasil integrasi dari empat unsur utama dalam diri manusia, yaitu olah hati, olah pikir, olah rasa, dan olah raga, yang mencerminkan pendekatan filosofis beliau terhadap pendidikan. Berdasarkan pemikiran tersebut, lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab penting sebagai agen transformasi dalam pembentukan karakter peserta didik. Proses ini tidak hanya sebatas aktivitas pembelajaran, tetapi juga merupakan bagian dari gerakan nasional yang dikenal sebagai pendidikan karakter. Melalui pendekatan ini, sekolah diharapkan mampu menanamkan nilai-nilai moral dan budi pekerti yang luhur, serta mencegah peserta didik dari perilaku menyimpang atau tidak sesuai dengan norma yang berlaku.⁷

⁷ Sri Zufida, *Pendidikan Karakter dalam Buku Ajar*; (Yogyakarta: Suler Pustaka), 2020, h. 16-17.

Karakter terbentuk melalui aktivitas yang dilakukan secara berulang hingga menjadi sebuah kebiasaan (*habit*). Secara umum, karakter memiliki dua pengertian yaitu (1) karakter mencerminkan pola perilaku seseorang; dan (2) karakter berkaitan erat dengan konsep kepribadian (*Personality*). Seseorang dapat disebut sebagai orang yang berkarakter apabila perilakunya sejalan dengan norma-norma moral.

Pembentukan karakter seyogianya menjadi bagian integral dalam setiap aspek pendidikan. Hal ini menjadi sangat penting karena karakter seseorang tidak hanya memberikan pengaruh terhadap dirinya sendiri, tetapi juga berdampak pada interaksi sosial dengan orang lain. Terlebih lagi, Indonesia yang dikenal sebagai negara dengan keberagaman budaya, suku, dan ras, menuntut setiap individu untuk mampu menyesuaikan perilakunya dengan nilai-nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat. Melalui proses pembentukan karakter yang tepat, diharapkan lahir individu-individu yang memiliki kepribadian positif dan mampu hidup harmonis dalam lingkungan yang multikultural.⁸

Pendidikan karakter merupakan proses penting dalam mendukung pertumbuhan anak secara menyeluruh, baik secara fisik maupun mental. Proses ini perlu dilakukan secara konsisten dan berkesinambungan sebagai bagian dari upaya perbaikan kualitas yang terus-menerus (*continuous quality improvement*) untuk membentuk individu yang berlandaskan pada nilai-nilai budaya bangsa.⁹

Kementerian Pendidikan Nasional menyatakan bahwa terdapat 18 nilai utama dalam pendidikan karakter yang dirumuskan berdasarkan ajaran agama, nilai-nilai Pancasila, budaya nasional, serta tujuan dari sistem pendidikan di Indonesia. Nilai-nilai tersebut mencakup aspek spiritual dan sosial, antara lain: religiusitas, kejujuran, toleransi, kedisiplinan, etos kerja, kreativitas, kemandirian, sikap demokratis, rasa ingin tahu, semangat nasionalisme, kecintaan terhadap

⁸ Santy Andrianie, Laelatul Arofah, Restu Dwi Ariyanto, *Karakter Religius: Sebuah Tantangan Dalam Menciptakan Media Pendidikan Karakter*, h. 7-8.

⁹ Sri Zulfida, *Pendidikan Karakter dalam Buku Ajar*, h. 4.

tanah air, apresiasi terhadap prestasi, kemampuan berkomunikasi dan bersosialisasi, cinta damai, minat membaca, kepedulian terhadap lingkungan dan sesama, serta tanggung jawab.¹⁰

Penanaman karakter pada peserta didik tidak sekadar menyampaikan konsep tentang mana yang benar dan salah, tetapi lebih diarahkan pada proses membangun kesadaran dari dalam diri. Tujuannya adalah agar peserta didik tumbuh dengan dorongan batin untuk melakukan tindakan-tindakan positif secara konsisten, hingga akhirnya nilai-nilai tersebut terwujud dalam sikap, kebiasaan, dan kepribadian mereka sehari-hari.¹¹

Karakter religius merupakan cerminan keberagamaan menunjukkan pikiran, perkataan, dan perbuatan seseorang yang selalu berdasar pada nilai-nilai keagamaan yang diyakininya sehingga terbentuk kepribadian yang baik.

C. Karakter Religius

Religiusitas (*religiosity*) bermakna *religious feeling or sentiment* “perasaan agama”. Akar kata religiusitas adalah *religion* sering juga disebut *religi* (latin: *religare*) yang berarti ikatan atau pengikatan diri.¹²

Religiusitas sangat identik dengan keberagamaan, yaitu diartikan sebagai seberapa jauh pengetahuan, keyakinan dan pelaksanaan ibadah seseorang serta seberapa dalam penghayatan pada agama yang dianutnya. Menurut Danawati, Regina & Mukhlisina dalam buku Sri Zulfida, ada beberapa faktor yang mempengaruhi religiusitas yaitu:

1. Pengaruh pendidikan dan berbagai tekanan sosial (faktor sosial),
2. Berbagai pengalaman individu yang membentuk sikap keagamaan terutama pengalaman tentang keindahan, keselarasan dan kebaikan di dunia lain.

¹⁰ Sri Zulfida, *Pendidikan Karakter dalam Buku Ajar*, h. 20.

¹¹ Sri Zulfida, *Pendidikan Karakter dalam Buku Ajar*, h. 18.

¹² Said Alwi, *Perkembangan Religiusitas Remaja*, (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara), 2014, h.1.

3. Adanya konflik moral (faktor moral),
4. Pengalaman emosional keagamaan (faktor afektif), dan faktor-faktor yang timbul karena kebutuhan-kebutuhan yang tidak terpenuhi.¹³

Menurut Sahlan dalam jurnal yang ditulis oleh Joharsah dan Muhlizar, nilai-nilai religius pada diri seseorang dapat ditunjukkan dengan ciri-ciri sebagai berikut:

1. Kejujuran. Rahasia untuk meraih sukses dengan selalu berkata jujur dan menyadari justru ketidak jujuran kepada orang lain pada akhirnya akan mengakibatkan diri terjebak dalam kesulitan yang berlarut-larut.
2. Keadilan. Bersikap adil kepada semua pihak, bahkan saat ia terdesak sekalipun.
3. Bermanfaat bagi orang lain. Salah satu bentuk sikap religius, sebagaimana sabda Nabi SAW: Sebaik-baiknya manusia adalah manusia yang paling bermanfaat bagi orang lain.
4. Rendah hati. Sikap rendah hati merupakan sikap tidak sombong mau mendengarkan pendapat orang lain dan tidak memaksakan gagasan dan kehendaknya.
5. Bekerja efisien. Memusatkan semua perhatian pada pekerjaan saat itu, dan begitu juga saat mengerjakan pekerjaan selanjutnya. Namun mampu memutuskan perhatian saat belajar dan bekerja.
6. Visi ke depan. Mengajak orang ke dalam angan-angannya kemudian mengetahui cara untuk menuju kesana secara terinci.
7. Disiplin tinggi. Kedisiplinan tumbuh dari semangat penuh gairah dan kesadaran, bukan berangkat dari keharusan dan keterpaksaan.

¹³ Sri Zulfida, *Pendidikan Karakter dalam Buku Ajar*, h. 23-24.

8. Keseimbangan. Seseorang yang memiliki sifat religius sangat menjaga keseimbangan hidupnya, khususnya empat aspek inti dalam kehidupannya, yaitu keintiman, pekerjaan, komunitas dan spiritualitas.¹⁴

Menurut Glock dan Strak dalam buku Santy Andrianie, Laelatul Arofah dan Restu Dwi Ariyanto menjelaskan bahwa religiusitas mencerminkan tingkat pemahaman seseorang terhadap agamanya, serta sejauh mana komitmen individu tersebut terhadap agamanya. Pemahaman ini berkaitan dengan agama yang dianut, sedangkan komitmen merujuk pada pengamalan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.¹⁵

Keberagamaan seseorang terlihat dari sejauh mana ketaatan dan komitmen seseorang terhadap agamanya. Hal ini berarti bahwa keberagamaan muncul dari proses memahami dan menerima nilai-nilai agama yang kemudian memengaruhi cara seseorang bersikap dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari.

Religiusitas atau keberagamaan diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia. Religiusitas merupakan konsistensi antara kepercayaan terhadap agama sebagai unsur kognitif, perasaan terhadap agama sebagai unsur afektif, dan perilaku agama sebagai unsur motorik.¹⁶

Menurut Glock dan Stark dalam buku yang ditulis oleh Bambang Suryadi dan Bahrul Hayat¹⁷, religiusitas seseorang dibagi menjadi lima dimensi yaitu:

1. Dimensi keyakinan (*the ideological dimension*), Hal ini berisi pengharapan-pengharapan dimana seseorang berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu dan mengakui kebenaran-kebenaran doktrin tersebut. Dimensi ini merupakan dasar dari keyakinan agama (*religious*

¹⁴ Joharsa & Muhlizar, "Pembinaan Karakter Mental Dalam Nilai Religius Eks Pengguna Narkotika Untuk Mempercepat Proses Penyembuhan Di Yayasan Rehabilitasi Rumah Ummi", h. 5.

¹⁵ Santy Andrianie, Laelatul Arofah, Restu Dwi Ariyanto, *Karakter Religius: Sebuah Tantangan Dalam Menciptakan Media Pendidikan Karakter*, h. 26.

¹⁶ Said Alwi, *Perkembangan Religiusitas Remaja*, h. 2.

¹⁷ Bambang Suryadi & Bahrul Hayat, "*RELIGIUSITAS Konsep, Pengukuran, dan Implementasi di Indonesia*", (Jakarta: Bibliosmia Karya Indonesia), 2021, h. 16-17.

belief), berkaitan dengan apa yang harus diyakini dalam agama, seperti keberadaan Tuhan, malaikat, surga, dan lainnya.

2. Dimensi praktik ibadah (*the ritualistic dimension*), Ranah ritual melibatkan pengalaman ibadah yang terlibat dalam komunitas. Hal ini merujuk pada tingkatan individu melakukan kewajiban-kewajiban ritual agamanya (*religious practice*). Dimensi ini berkaitan dengan sejumlah perilaku yang telah ditetapkan oleh agama untuk menunjukkan komitmen atau tingkat kepatuhan seseorang terhadap agamanya¹⁸, seperti tata cara ibadah, berpuasa, salat, atau menjalankan ritual-ritual khusus pada hari-hari suci.
3. Dimensi penghayatan atau pengalaman emosional (*the experiential dimension*), Dimensi pengalaman berfokus pada pengalaman iman pribadi, mungkin pertemuan yang transenden (mengganggap melakukan komunikasi dengan Tuhan). Dimensi ini berkaitan dengan perasaan keagamaan yang dialami oleh penganut agama atau sejauh mana seseorang dapat menghayati pengalaman spiritual dalam ritual agama yang dilakukan, seperti kehusyukan ketika melakukan shalat, merasa dengan dengan Tuhan, tersentuh mendengar ayat-ayat kitab suci, merasa takut berbuat dosa, merasa senang doanya dikabulkan dan sebagainya.
4. Dimensi pengetahuan agama (*the intellectual dimension*), dimensi intelektual merujuk pada pemahaman bahwa seseorang yang beragama diharapkan memiliki wawasan dan pengetahuan mengenai ajaran pokok agamanya seperti pemahaman tentang iman, kitab suci, sejarah keagamaan, ajaran moral, serta praktik keagamaan. Dimensi ini berkaitan dengan sejauh mana pemahaman dan pengetahuan seseorang terhadap ajaran agama yang

¹⁸ Muhammad Fahrudin, "Hubungan Religiusitas Dengan Pengambilan Keputusan Orangtua Untuk Memilih Sekolah Dengan Sistem Kuttab Di Pendidikan Iman Dan Qur'an Baitul Izzah", Jurnal Psikoborneo, Vol. 7, No. 2, 2019, h. 269.

dianutnya (*religious knowledge*) terutama dalam kitab suci, hadis, pengetahuan tentang fiqih dan sebagainya.

5. Dimensi Konsekuensial (*the consequential dimension*), yaitu sejauh mana implikasi ajaran agama mempengaruhi perilaku seseorang dalam kehidupan sosial (*religious effect*). Pengaruh nilai-nilai agama yang dianutnya memberikan pengaruh positif dalam kehidupan. Dimensi ini merujuk pada sejauh mana individu melakukan hal yang sesuai dengan perintah agamanya serta menjadikan agama sebagai pedoman dalam melakukan tindakan atau penerapan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari yang diaplikasikan melalui sikap dan perilaku seseorang.¹⁹

Dimensi-dimensi religiusitas yang dikemukakan Glock dan Stark pada dasarnya memiliki kesesuaian dalam Islam dimana aspek Iman sejajar dengan *religious belief*; aspek Islam sejajar dengan *religious practice*; aspek Ihsan sejajar dengan *religious feeling*; aspek ilmu sejajar dengan *religious knowledge*, dan aspek amal sejajar dengan *religious effect*.²⁰

Pendidikan karakter religius adalah proses berkelanjutan yang bertujuan untuk menumbuhkan dan memelihara karakter religius dalam diri individu. Pelaksanaan pendidikan karakter religius merupakan pendidikan sepanjang hayat tanpa batasan waktu tertentu.

Pengembangan karakter religius dimulai sejak usia dini di lingkungan pendidikan yaitu keluarga dan terus berkembang seiring bertambahnya usia serta interaksi dengan lingkungan sosial. Nilai-nilai karakter religius ini bersumber dari ajaran agama yang diakui di Indonesia serta norma budaya yang berlaku di masyarakat.

¹⁹ Fibriyan Irodati, "Capaian Internalisasi Nilai-Nilai Religius Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam*, Vol. 1, No. 1, 2022, h. 49-50.

²⁰ Said Alwi, *Perkembangan Religiusitas Remaja*, h. 3-4

Pada setting pendidikan formal, pemerintah melalui kementerian pendidikan nasional aktif berperan dalam melaksanakan pendidikan karakter religius. Hal ini dilakukan sebagai salah satu bentuk upaya untuk memperkuat dasar pembentukan generasi bangsa yang cerdas dan berkarakter. Program pendidikan karakter religius diimplementasikan dalam program percepatan pendidikan karakter yang mencakup karakter integritas, nasionalisme, kemandirian, dan semangat gotong royong. Implementasi karakter religius di lingkungan pendidikan formal diwujudkan melalui berbagai aktivitas pembelajaran, seperti membiasakan berdoa sebelum memulai pelajaran, mengucapkan salam saat bertemu sesama warga sekolah, serta mengintegrasikan kegiatan keagamaan dalam rutinitas sekolah.²¹

D. Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata “efek” dan digunakan untuk menggambarkan hubungan sebab-akibat. Dengan demikian, “efektivitas dapat dipandang sebagai suatu sebab-akibat dari variabel lain. Efektivitas merupakan salah satu aspek produktivitas yang berfokus pada pencapaian hasil kerja yang optimal, baik dari segi kualitas, kuantitas, maupun ketepatan waktu. Secara umum, efektivitas merujuk pada seberapa jauh tercapainya suatu tujuan yang telah ditetapkan.²²

Menurut Georgopolous dan Tannembaum dalam buku Iwan Rijal Winata menjelaskan bahwa efektivitas ditinjau dari sudut pandang pencapaian tujuan. Hal ini berarti bahwa keberhasilan suatu organisasi tidak hanya bergantung pada pencapaian tujuannya, tetapi juga pada bagaimana organisasi mampu

²¹ Santy Andrianie, Laelatul Arofah, Restu Dwi Ariyanto, *Karakter Religius: Sebuah Tantangan Dalam Menciptakan Media Pendidikan Karakter*, h. 28-29.

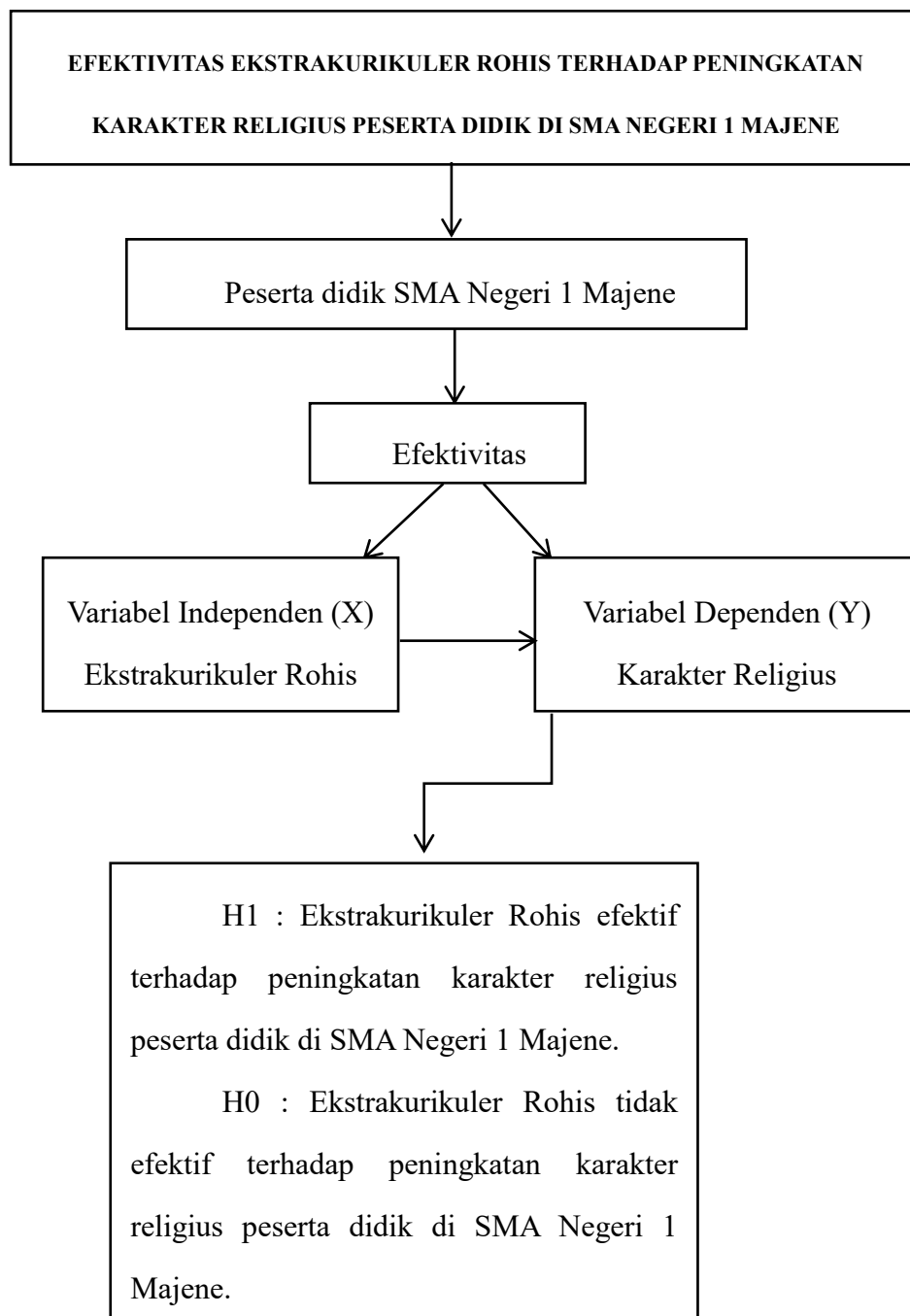
²² Diana Hertati, *Efektivitas Pelayanan Surat Izin Usaha Perdagangan Melalui Surabaya Single Windows di Unit Pelayanan Terpadu Satu Atap Surabaya Pusat Kota Surabaya*, (Surabaya: CV. Mitra Sumber Rejeki), 2020, h. 21.

mempertahankan diri dalam proses pencapaian tersebut. Penilaian terhadap efektivitas harus selalu dikaitkan dengan sasaran dan tujuan yang ingin dicapai.

Pengukuran efektivitas organisasi merupakan suatu proses yang kompleks, karena melibatkan berbagai perspektif dan dipengaruhi oleh siapa yang melakukan penilaian serta cara mereka menafsirkannya. Tingkat efektivitas dapat diketahui dengan membandingkan hasil yang dicapai dengan rencana awal yang telah ditetapkan. Tetapi, Jika tindakan yang dilakukan tidak sesuai dengan rencana dan mengakibatkan tujuan tidak tercapai, maka hal itu dapat dikatakan sebagai kondisi yang tidak efektif.²³

²³ Iwan Rijal Winata, *Efektivitas Kelompok Kerja Guru: Aktualisasi Keilmuan Melalui KKG*, (Wirokerten: Jejak Pustaka), 2020, h. 9-11.

E. Kerangka Pikir



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. *Jenis dan Lokasi Penelitian*

1. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Deskriptif kuantitatif adalah jenis penelitian yang menekankan pada analisis data numeral (angka) dan menarik kesimpulan dari fenomena yang dapat diamati menggunakan angka.¹ Dalam metode ini, menganalisis data numeral (angka) yang diolah dengan metode statistik.²

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Majene, ditujukan pada peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Rohis di SMA Negeri 1 Majene. Peneliti memilih lokasi di SMA Negeri 1 Majene karena Rohis (Rohani Islam) merupakan salah satu ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Majene yang aktif dalam berbagai kegiatannya berhubungan dengan agama Islam.

B. *Pendekatan Penelitian*

Pendekatan penelitian merupakan cara utama yang digunakan peneliti untuk mencapai tujuan dan menentukan jawaban atas masalah yang diajukan.³ Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kausalitas. Pendekatan kausalitas

¹ Florens Dianni Nurhabibah, dkk, “Kemampuan Higher Order Thinking Skill (HOTS) Dalam Pembelajaran Berdiferensiasi SD 19 Palembang”, *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, Vol. 9, No. 3, 2023, h. 497.

² Nanda Saputra, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini), 2021, h. 1.

³ Debora Exaudi Sirait, *Metodologi Penelitian*, (Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia), 2023, h. 2.

merupakan pendekatan penelitian yang dirancang untuk mengetahui adanya kemungkinan hubungan antar variabel yang berdasarkan sebab-akibat antar variabel. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas antara Ekstrakurikuler Rohis Terhadap Karakter Religius Peserta Didik di SMA Negeri 1 Majene.⁴

C. *Populasi dan Sampel*

Populasi adalah subjek penelitian secara keseluruhan, sedangkan sampel adalah sebagian anggota dengan karakteristik yang mewakili populasi. Ciri-ciri populasi tersebut adalah variabel yang dapat diukur. Populasi dapat terdiri dari orang, benda, hewan, tumbuhan, gejala atau peristiwa yang memiliki karakteristik tertentu yang memberikan data kepada peneliti.⁵

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik di SMA Negeri 1 Majene yang telah mengikuti kegiatan Rohis. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah anggota rohis berjumlah 41 orang. Menurut Arikunto, jika populasi kurang dari 100 orang maka sampel diambil secara keseluruhan.⁶

Tabel 3.1 Jumlah Populasi Peserta Didik SMA Negeri 1 Majene

No	Banyaknya Peserta Didik	Unit Pendidikan		Jumlah
		Kelas XI	Kelas XII	
1	Laki-Laki	5	10	15
2	Perempuan	14	12	26
Jumlah				41

⁴ Anwar Sanusi, *Metode Penelitian Bisnis* (Jakarta: Salemba Empat, 2011), 14

⁵ Ridwan Abdullah Sani, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Prenamedia Group), 2022, h. 73.

⁶ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta), 2012, h. 104.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah suatu hal yang penting dalam penelitian, karena metode ini merupakan strategi atau cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian.⁷ Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket atau kuesioner. Kuesioner adalah metode pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya jawab dengan responden).⁸ Jadi kuesioner adalah alat pengumpulan data yang menggunakan daftar pertanyaan secara tertulis.⁹

Tabel. 3.2 Kisi-Kisi Kuesioner

No	Variabel	Dimensi	Indikator	Butir Soal		Jumlah
				<i>favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Ekstrakurikuler Rohis (X)	Kegiatan Rohis	Partisipasi dan sikap dalam kegiatan Rohis spesifik	1, 3, 4, 5	2	9
			Partisipasi dan sikap dalam kegiatan Rohis secara umum	7, 9	6, 8	
2.	Karakter Religius (Y)	Keyakinan	Keyakinan terhadap Allah Swt dan agama Islam	10, 12	11	3

⁷ Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Prenamedia Group), 2016, h. 75.

⁸ Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 77.

⁹ Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV Budi Utama), 2018, h. 37.

		Peribadatan	Ritual atau praktik ibadah dalam agama Islam	13, 15	14, 16	4
		Penghayatan	pengalaman emosional yang dialami dalam spiritual agama Islam	18, 19	17	3
		Pengetahuan	Pengetahuan dan pemahaman terhadap ajaran agama Islam	21, 23	20, 22	4
		Konsekuensial	Perilaku yang dipengaruhi ajaran agama Islam	25, 27	24, 26	4
Jumlah						27

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.¹⁰ Instrumen penelitian yang digunakan yaitu angket berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang dibuat oleh peneliti sesuai dengan ketentuan yang berlaku, untuk menggali informasi dari responden, guna mendapatkan data yang diperlukan dalam proses penelitian. angket ini akan dibagikan untuk diisi oleh responden sesuai dengan apa yang dialami dan rasakan.

¹⁰ Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 2016, h. 76.

Tabel 3.3 Skala Likert

Aspek Pernyataan	Penilaian			
	Selalu (SL)	Sering (SR)	Jarang (JR)	Tidak Pernah (TP)
Favorable	4	3	2	1
Unfavorable	1	2	3	4

Indikator yang dipakai untuk mengetahui Efektivitas Ekstrakurikuler Rohis terhadap Peningkatan Karakter Religius Peserta Didik di SMA Negeri 1 Majene sebagaimana dijelaskan pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.4 Pertanyaan Kuesioner

No	Variabel	Dimensi	Pernyataan	Butir Soal
1	Ekstrakurikuler Rohis (X)	Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya rutin melaksanakan salat Zuhur berjamaah di sekolah 2. Saya merasa malas melaksanakan salat Duha 3. Saya terlibat aktif membersihkan Musala bersama teman Rohis 4. Saya mengikuti kegiatan latihan hadrah 5. Kegiatan Mabit meningkatkan keimanan dan ketakwaan saya kepada Allah swt. 6. Saya jarang mengikuti kegiatan rohis meskipun sudah di jadwalkan 7. Saya aktif berpartisipasi dalam kegiatan Rohis baik itu baik itu keikutsertaan fisik maupun pikiran 	9

			<p>8. Kegiatan Rohis jarang memberi pengaruh pada perilaku saya sehari-hari</p> <p>9. Saya secara konsisten hadir dalam ekstrakurikuler Rohis</p>	
2	Karakter Religius (Y)	Dimensi Keyakinan	<p>10. Saya yakin bahwa menjalankan ajaran Islam dapat membentuk akhlak mulia.</p> <p>11. Saya tidak yakin bahwa doa dapat mengubah keadaan menjadi lebih baik.</p> <p>12. Saya yakin Allah akan membalas setiap amal baik yang saya lakukan.</p>	3
		Dimensi Peribadatan (Praktik Ibadah)	<p>13. Saya rutin membaca Al-Qur'an setiap pekan.</p> <p>14. Saya sering meninggalkan salat lima waktu tanpa alasan yang jelas</p> <p>15. Saya rutin berzikir dan bersolawat</p> <p>16. Saya jarang berdoa meskipun sedang dalam kesulitan</p>	4
		Dimensi Penghayatan (Pengalaman)	<p>17. Saya jarang melaksanakan ibadah salat dengan khusyuk dan tertib</p> <p>18. Membaca Al-Qur'an membantu saya merenungi makna hidup dan mendekatkan diri kepada Allah swt.</p>	3

		Emosional)	19. Saya merasa lebih tenang dan damai ketika berzikir dan bersolawat	
		Dimensi Pengetahuan	20. Saya tidak mengetahui cara membaca Al-Qur'an yang benar 21. Saya bisa menjelaskan rukun Iman dan Islam. 22. Saya merasa materi agama sulit saya pahami. 23. Saya tahu adab dalam pergaulan sesuai tuntunan Islam.	4
		Dimensi Konsekuensial (Perilaku Sosial)	24. Saya masih sering mengejek atau bergosip dengan teman. 25. Saya aktif membantu teman dan menghargai perbedaan. 26. Saya tidak mencerminkan nilai-nilai Islam dalam perilaku sehari-hari. 27. Saya berusaha menjadi teladan dalam ibadah dan akhlak	4

F. Uji Validasi dan Realibilitas Instrument

1. Uji Validasi

Uji validitas (*validity*) terkait dengan hasil pengukuran atau pengamatan. Validitas (tingkat ketepatan) instrumen adalah tingkat kemampuan instrumen untuk

mengukur apa yang hendak diukur secara tepat dan benar.¹¹ Uji validitas nantinya akan menunjukkan apakah instrumen yang digunakan dalam penelitian valid atau tidak. Dalam penelitian ini, validitas akan dihitung menggunakan korelasi *Product Moment (Pearson)* yang dilambangkan dengan r . Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$r \text{ hitung} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{hitung} = koefisien korelasi

X = Variabel bebas

Y = Variabel terikat

N = Jumlah responden

$\sum X$ = Jumlah skor X

$\sum Y$ = Jumlah skor Y

$\sum XY$ = Jumlah perkalian antara X dan Y

r_{xy} = Koefisien korelasi X dan Y

Sebuah instrumen dinyatakan valid apabila koefisien korelasi skor butir dan skor total lebih besar dari koefisien korelasi dari r table.

Tabel 3.5 Hasil Uji Validasi Variabel X

Pernyataan	r hitung	r table	Keterangan
1	0,502	0,308	VALID
2	0,320	0,308	VALID
3	0,431	0,308	VALID
4	0,627	0,308	VALID
5	0,524	0,308	VALID
6	0,749	0,308	VALID
7	0,589	0,308	VALID
8	0,286	0,308	TIDAK VALID
9	0,549	0,308	VALID

¹¹ Ridwan Abdullah Sani, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, h. 126.

Valid tidaknya sebuah instrumen dapat diketahui dengan melihat apakah r hitung $>$ r tabel (0,308). Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa instrumen pada variabel X dari 9 butir pernyataan terdapat 1 butir yang tidak valid dan dikeluarkan atau dibuang dari analisis selanjutnya.

Tabel 3.6 Hasil Uji Validasi Variabel Y

Pernyataan	r hitung	r table	Keterangan
1	0,410	0,308	VALID
2	0,413	0,308	VALID
3	0,387	0,308	VALID
4	0,610	0,308	VALID
5	0,417	0,308	VALID
6	0,559	0,308	VALID
7	0,602	0,308	VALID
8	0,449	0,308	VALID
9	0,362	0,308	VALID
10	0,623	0,308	VALID
11	0,601	0,308	VALID
12	0,588	0,308	VALID
13	0,635	0,308	VALID
14	0,692	0,308	VALID
15	0,559	0,308	VALID
16	0,767	0,308	VALID
17	0,434	0,308	VALID
18	0,583	0,308	VALID

Valid tidaknya sebuah instrumen dapat diketahui dengan melihat apakah r hitung $>$ r tabel (0,308). Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa instrumen pada variabel Y, semua 18 butir pernyataan dinyatakan valid dan digunakan dalam proses analisis data.

2. Reliabilitas

Reliabilitas terkait dengan instrument yang digunakan untuk melakukan pengukuran. Reliabilitas atau tingkat ketetapan atau keajekan (*consistency*) adalah tingkat kemampuan instrument penelitian untuk mengumpulkan data secara tetap dari sekelompok sampel.¹² Dalam penelitian ini metode yang dipakai adalah *alpha cronbach* yang digunakan untuk memperoleh apakah instrumen penelitian reliable atau

¹² Ridwan Abdullah Sani, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, h. 127.

tidak. Adapun kuesioner dinyatakan reliabel jika menghasilkan nilai *Cronbach Alpha* diatas 0,60.

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left[1 - \frac{\sum s_i^2}{S_i^2} \right]$$

r_{11} = Nilai reliabilitas

$\sum S_i^2$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item

S_i = Varians total

k = Jumlah item

Sebuah instrumen di nyatakan reliabel apabila nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,60.

Tabel 3.7 Tingkat Reliabilitas Berdasarkan Nilai Alpha

Alpha	Tingkat Reliabilitas
0,0-0,20	Kurang Reliabel
0,21-0,40	Agak Reliabel
0,41-0,60	Sedang Reliabel
0,61-0,80	Reliabel
0,81-0,100	Sangat Reliabel

Tabel 3.8 Hasil Uji Reliabilitas Variabel X

<i>Cronbach Alpha</i>	<i>N of Items</i>
0,674	8

Berdasarkan pengukuran tingkat reliabel pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,674 reliabel.

Tabel 3.9 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y

<i>Cronbach Alpha</i>	<i>N of Items</i>
0,852	18

Berdasarkan pengukuran tingkat reliabel pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,852 sangat reliabel.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Peneliti menggunakan tabulasi untuk mengolah data yang akan diteliti serta menggunakan aplikasi SPSS untuk memudahkan pengolahannya. Peneliti juga menggunakan skala likert untuk memudahkan dalam membuat pernyataan-pernyataan dalam kuesioner.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Data responden dan hasil angket akan disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi, persentase, dan rata-rata untuk menggambarkan karakteristik responden serta tanggapan terhadap masing-masing pernyataan. Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data masing-masing variabel, yaitu Ekstrakurikuler Rohis (X) dan karakter religius (Y).

2. Analisis Statistik Inferensial

Statistik inferensial merupakan pendekatan analisis yang memanfaatkan formula statistik dan hasil kalkulasi untuk memandu proses penarikan kesimpulan secara menyeluruh atau generalisasi.¹³ Sudijono mendefinisikan statistik inferensial sebagai cabang statistika yang memberikan ketentuan-ketentuan yang berfungsi sebagai instrumen untuk merumuskan kesimpulan bersifat umum berdasarkan kumpulan data yang telah diorganisir dan dianalisis.¹⁴

Dalam konteks penelitian ini statistik inferensial digunakan agar dapat menguji hipotesis dan mengumpulkan data mengenai Efektivitas Ekstrakurikuler Rohis Terhadap Peningkatan Karakter Religius Peserta Didik di SMA Negeri 1 Majene. Adapun tahapan-tahapan analisis yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut.

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data penelitian terdistribusi normal atau tidak. Guna memudahkan dalam pengujian, peneliti

¹³M Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Depok: Prenadamedia Grup, 2018), h. 47

¹⁴M Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Depok: Prenadamedia Grup, 2018), h. 49

menggunakan bantuan software SPSS. Dalam pengujian ini, kriteria penilaian ditetapkan untuk menentukan normalitas data dengan menggunakan tingkat signifikansi $\alpha=0,05$, yaitu:

- 1) Apabila nilai signifikansi $> 0,05$, maka data dapat dinyatakan memiliki distribusi normal.
- 2) Apabila nilai signifikansi $< 0,05$, maka data dinyatakan tidak memiliki distribusi normal.

b. Uji Linearitas

Pengujian linearitas berfungsi untuk mengidentifikasi ada tidaknya hubungan linear yang bermakna di antara dua variabel. Pengujian ini kerap dijadikan prasyarat dalam analisis regresi linear guna memastikan apakah keterkaitan antara variabel X dan Y bersifat linear. Apabila keterkaitan tersebut tidak menunjukkan pola linear, maka proses analisis regresi tidak dapat dilanjutkan. Adapun dasar pengambilan keputusan ialah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai Sig. deviation from linearity $> 0,05$ maka terdapat hubungan yang linear antara variabel Kinerja guru dengan variabel hasil belajar.
- 2) jika nilai Sig. deviation from linearity $< 0,05$ maka tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel Kinerja guru dengan variabel hasil belajar.

c. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk menjawab rumusan hipotesis dalam penelitian dan menentukan apakah terdapat hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini, pengujian dilakukan menggunakan analisis regresi sederhana guna mengetahui apakah variabel independen (X), yaitu Ekstrakurikuler Rohis, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Y), yaitu

karakter religius peserta didik. Pengujian dilakukan pada tingkat signifikansi 0,05. Untuk mempermudah proses analisis data, peneliti menggunakan bantuan software SPSS.

H1: Ekstrakurikuler Rohis efektif terhadap peningkatan karakter religius peserta didik di SMA Negeri 1 Majene.

H0: Ekstrakurikuler Rohis tidak efektif terhadap peningkatan karakter religius peserta didik di SMA Negeri 1 Majene.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Objek Penelitian

a. Data Umum

Secara geografis, SMA Negeri 1 Majene merupakan sekolah dengan akreditasi A terletak di Jalan. M. Djud. P No. 2, kelurahan Labuang, kecamatan Banggae Timur, kabupaten Majene, provinsi Sulawesi Barat. Sekolah ini memiliki visi dan misi sebagai berikut:

Visi: Mewujudkan generasi beriman dan bertakwa, kritis, kreatif, sehat, cerdas, mandiri, bertanggung jawab, menghargai keberagaman dan berwawasan lingkungan.

Misi: (1) Menciptakan suasana sekolah yang kondusif untuk tumbuh dan berkembangnya keimanan dan ketakwaan bagi seluruh warga sekolah melalui kegiatan keagamaan; (2) Melaksanakan proses pembelajaran yang mampu berpikir kritis, kreatif dan interaktif serta merefleksikan hasil-hasil pemikirannya; (3) Menciptakan sekolah yang mandiri dan sehat berdasarkan karakteristik dan kemampuan sekolah dalam mengelola pembelajaran; (4) Mewujudkan pengajaran dan pembelajaran yang mendorong prestasi baik akademik maupun non akademik; (5) Mewujudkan lingkungan sekolah yang transparan, bertanggung jawab terhadap berlangsungnya proses belajar mengajar dan lingkungan yang sehat; (6) Mewujudkan lingkungan sekolah yang menghargai, menghormati kebinnekaan dan keberagaman; dan (7) Mewujudkan sistem kebijakan sekolah yang mendukung gerakan peduli dan berbudaya lingkungan hidup di sekolah.

b. Data Khusus

Ekstrakurikuler Rohis merupakan salah satu ekstrakurikuler yang aktif di SMA Negeri 1 Majene yang bergerak pada bidang keagamaan. Adapun beberapa kegiatan yang aktif pada ekstrakurikuler Rohis yaitu salat Zuhur berjamaah, salat Duha,

membersihkan Musala, latihan hadrah, Maulid Nabi Muhammad, dan Mabait (Malam Bina Iman dan Takwa). Anggota Rohis 2024/2025 sebanyak 41 peserta didik.

2. Deskripsi Responden Penelitian

Pengumpulan data penelitian ini dilakukan pada tanggal 14 sampai 19 Juli 2025 dengan cara pembagian kuesioner secara online dan offline terhadap peserta didik SMA Negeri 1 Majene yaitu anggota rohis yang telah mengikuti kegiatan Rohis sehingga mendapatkan hasil responden sebanyak 41 orang. Adapun karakteristik identitas responden terdapat beberapa hal yang perlu diisi mengenai data personal responden seperti nama lengkap, kelas, dan jenis kelamin. Data yang telah diperoleh tersebut disajikan ke dalam bentuk tabel. Berikut deskripsi data penelitian yang disajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 4.1 Jumlah responden, jenis kelamin dan kelas

No	Banyaknya Peserta Didik	Unit Pendidikan		Jumlah
		Kelas XI	Kelas XII	
1	Laki-Laki	5	10	15
2	Perempuan	14	12	26
Jumlah				41

Jumlah responden secara keseluruhan berdasarkan tabel di atas yaitu pada kelas XI responden laki-laki sebanyak 5 responden dan perempuan sebanyak 14 responden, sedangkan pada kelas XII yaitu responden laki-laki sebanyak 10 responden dan perempuan sebanyak 12 responden. Peserta didik perempuan lebih mendominasi yaitu sebanyak 26 responden daripada peserta didik laki-laki sebanyak 15 dari keseluruhan responden atau sampel dalam penelitian ini. Dapat disimpulkan bahwa lebih banyak peserta didik perempuan yang mengisi lembar kuesioner dibandingkan laki-laki.

3. Analisis Data

Analisis ini menggunakan tabel skala likert dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 4.2 Skala Likert

Pernyataan	Aspek Penilaian			
	Selalu	Sering	Jarang	Tidak Pernah
Pernyataan Favorabel	4	3	2	1
Pernyataan Unfavorabel	1	2	3	4

a. Analisis Data Ekstrakurikuler Rohis

Tabel 4.3 Pernyataan 1

Saya rutin salat Zuhur berjamaah di sekolah					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Jarang	8	19,5	19,5	19,5
	Sering	24	58,5	58,5	78,0
	Selalu	9	22,0	22,0	100,0
	Total	41	100,0	100,0	

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 41 responden terdapat 8 peserta didik yang menjawab jarang atau setara 19,5 %, sebanyak 24 peserta didik yang menjawab sering atau setara 58,5 %, dan 9 peserta didik menjawab selalu atau setara 22,0 %.

Tabel 4.4 Pernyataan 2

Saya merasa malas melaksanakan salat Duha					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Selalu	1	2,4	2,4	2,4
	Sering	8	19,5	19,5	22,0
	Jarang	26	63,4	63,4	85,4
	Tidak Pernah	6	14,6	14,6	100,0
	Total	41	100,0	100,0	

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 41 responden terdapat 1 peserta didik yang menjawab selalu atau setara 2,4 %, sebanyak 8 peserta didik yang menjawab sering atau setara 19,5 %, sebanyak 26 peserta didik yang menjawab jarang atau setara 63,4 % dan 6 peserta didik menjawab tidak pernah atau setara 14,6 %.

Tabel 4.5 Pernyataan 3

Saya terlibat aktif membersihkan musala bersama teman Rohis					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	2	4,9	4,9	4,9
	Jarang	6	14,6	14,6	19,5
	Sering	20	48,8	48,8	68,3
	Selalu	13	31,7	31,7	100,0
	Total	41	100,0	100,0	

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 41 responden terdapat 2 peserta didik yang menjawab tidak pernah atau setara 4,9 %, sebanyak 6 peserta didik yang menjawab jarang atau setara 14,6 %, sebanyak 20 peserta didik yang menjawab sering atau setara 48,8 % dan 13 peserta didik menjawab selalu atau setara 31,7 %.

Tabel 4.6 Pernyataan 4

Saya mengikuti kegiatan latihan hadrah					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	23	56,1	56,1	56,1
	Jarang	7	17,1	17,1	73,2
	Sering	7	17,1	17,1	90,2
	Selalu	4	9,8	9,8	100,0
	Total	41	100,0	100,0	

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 41 responden terdapat 23 peserta didik yang menjawab tidak pernah atau setara 56,1 %, sebanyak 7 peserta didik yang menjawab jarang atau setara 17,1 %, sebanyak 7 peserta didik yang menjawab sering atau setara 17,1 % dan 4 peserta didik menjawab selalu atau setara 9,8 %.

Tabel 4.7 Pernyataan 5

Kegiatan Mablit meningkatkan keimanan dan ketakwaan saya kepada Allah Swt					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	2	4,9	4,9	4,9
	Jarang	3	7,3	7,3	12,2
	Sering	11	26,8	26,8	39,0
	Selalu	25	61,0	61,0	100,0
	Total	41	100,0	100,0	

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 41 responden terdapat 2 peserta didik yang menjawab tidak pernah atau setara 4,9 %, sebanyak 3 peserta didik yang menjawab jarang atau setara 7,3 %, sebanyak 11 peserta didik yang menjawab sering atau setara 26,8 % dan 25 peserta didik menjawab selalu atau setara 61,0 %.

Tabel 4.8 Pernyataan 6

Saya jarang mengikuti kegiatan rohis meskipun sudah di jadwalkan					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Selalu	3	7,3	7,3	7,3
	Sering	9	22,0	22,0	29,3
	Jarang	15	36,6	36,6	65,9
	Tidak Pernah	14	34,1	34,1	100,0
	Total	41	100,0	100,0	

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 41 responden terdapat 3 peserta didik yang menjawab selalu atau setara 7,3 %, sebanyak 9 peserta didik yang menjawab sering atau setara 22,0 %, sebanyak 15 peserta didik yang menjawab jarang atau setara 36,6 % dan 14 peserta didik menjawab tidak pernah atau setara 34,1 %.

Tabel 4.9 Pernyataan 7

Saya aktif berpartisipasi dalam kegiatan Rohis baik itu baik itu keikutsertaan fisik maupun pikiran					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Jarang	13	31,7	31,7	31,7
	Sering	18	43,9	43,9	75,6
	Selalu	10	24,4	24,4	100,0
	Total	41	100,0	100,0	

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 41 responden terdapat 13 peserta didik yang menjawab jarang atau setara 31,7 %, sebanyak 18 peserta didik yang menjawab sering atau setara 43,9 %, dan 10 peserta didik menjawab selalu atau setara 24,4 %.

Tabel 4.10 Pernyataan 8

Saya secara konsisten hadir dalam ekstrakurikuler Rohis					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Jarang	11	26,8	26,8	26,8
	Sering	24	58,5	58,5	85,4
	Selalu	6	14,6	14,6	100,0
	Total	41	100,0	100,0	

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 41 responden terdapat 11 peserta didik yang menjawab jarang atau setara 26,8 %, sebanyak 24 peserta didik yang menjawab sering atau setara 58,5 %, dan 6 peserta didik menjawab selalu atau setara 14,6 %.

Peneliti selanjutnya menyajikan hasil analisis deskriptif kuesioner ekstrakurikuler Rohis. Hasil analisis statistik deskriptif berikut memuat nilai minimum, maximum, mean dan standar deviasi dari setiap pernyataan kuesioner.

Tabel 4.11 Statistik Deskriptif Hasil Kuesioner Ekstrakurikuler Rohis di SMA Negeri 1 Majene

Pernyataan	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
P1	41	2	4	3,02	0,651
P2	41	1	4	2,90	0,664
P3	41	1	4	3,07	0,818
P4	41	1	4	1,80	1,054
P5	41	1	4	3,44	0,838
P6	41	1	4	2,98	0,935
P7	41	2	4	2,93	0,755
P8	41	2	4	2,88	0,640
Valid N (listwise)	41				

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada variabel X (ekstrakurikuler Rohis), menunjukkan bahwa sebagian besar pernyataan memiliki rata-rata skor dengan nilai mean berkisar antara 2,88 hingga 3,07. Pernyataan 5 “Kegiatan Mablit meningkatkan keimanan dan ketakwaan saya kepada Allah Swt.” menunjukkan nilai rata-rata tertinggi yaitu 3,44 Sedangkan Pernyataan 4 “Saya mengikuti kegiatan latihan hadrah” memiliki mean terendah yaitu 1,80.

Selanjutnya peneliti menjabarkan kategorisasi Ekstrakurikuler Rohis dengan menentukan kelas intervalnya untuk melihat kategori tingkat Ekstrakurikuler Rohis di SMA Negeri 1 Majene. Penentuan kelas interval menggunakan rumus menurut Zen Amiruddin dengan cara hasil skor tertinggi dikurang dengan hasil skor terendah 8 (32-8 =24) kemudian dibagi dengan empat karena kategori yang akan dibuat terdiri dari 4 kategori.

Rumus:

$$\begin{aligned}
 I &= \frac{H-L}{N \text{ (kategori)}} \\
 &= \frac{32-8}{4} \\
 &= \frac{24}{4} \\
 &= 6
 \end{aligned}$$

Tabel 4.12 Kelas Interval Ekstrakurikuler Rohis

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Kurang Aktif	8-13	0	0 %
Cukup Aktif	14-20	5	12,2 %
Aktif	21-26	27	65,9 %
Sangat Aktif	27-32	9	22,0 %
Total		41	100,0 %

Berdasarkan hasil data di atas menunjukkan bahwa dari 41 responden, sebanyak 0 peserta didik dalam kategori kurang aktif, 5 peserta didik (12,2 %) termasuk dalam kategori cukup aktif, sebanyak 27 peserta didik (65,9 %) termasuk dalam kategori aktif, dan sebanyak 9 peserta didik (22,0 %) termasuk dalam kategori sangat aktif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler Rohis berada pada kategori aktif persentase 65,9 % dengan frekuensi terbanyak yaitu 27 responden.

b. Analisis Data Karakter Religius

Tabel 4.13 Pernyataan 1

Saya yakin bahwa menjalankan ajaran Islam dapat membentuk akhlak mulia.					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sering	10	24,4	24,4	24,4
	Selalu	31	75,6	75,6	100,0
	Total	41	100,0	100,0	

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 41 responden terdapat 10 peserta didik yang menjawab sering atau setara 24,4 %, sebanyak 31 peserta didik yang menjawab selalu atau setara 75,6 %.

Tabel 4.14 Pernyataan 2

Saya tidak yakin bahwa doa dapat mengubah keadaan menjadi lebih baik					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Selalu	2	4,9	4,9	4,9
	Sering	2	4,9	4,9	9,8
	Jarang	4	9,8	9,8	19,5
	Tidak Pernah	33	80,5	80,5	100,0
	Total	41	100,0	100,0	

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 41 responden terdapat 2 peserta didik yang menjawab selalu atau setara 4,9 %, sebanyak 2 peserta didik yang menjawab sering atau setara 4,9 %, sebanyak 4 peserta didik yang menjawab jarang atau setara 9,8 % dan 33 peserta didik menjawab tidak pernah atau setara 80,5 %.

Tabel 4.15 Pernyataan 3

Saya yakin Allah akan membalas setiap amal baik yang saya lakukan.					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sering	3	7,3	7,3	7,3
	Selalu	38	92,7	92,7	100,0
	Total	41	100,0	100,0	

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 41 responden terdapat 3 peserta didik yang menjawab sering atau setara 7,3 %, sebanyak 38 peserta didik yang menjawab selalu atau setara 92,7 %.

Tabel 4.16 Pernyataan 4

Saya rutin membaca Al-Qur'an setiap pekan.					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	1	2,4	2,4	2,4
	Jarang	5	12,2	12,2	14,6
	Sering	25	61,0	61,0	75,6
	Selalu	10	24,4	24,4	100,0
	Total	41	100,0	100,0	

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 41 responden terdapat 1 peserta didik yang menjawab tidak pernah atau setara 2,4 %, sebanyak 5 peserta didik yang menjawab jarang atau setara 12,2 %, sebanyak 25 peserta didik yang menjawab sering atau setara 61,0 % dan 10 peserta didik menjawab selalu atau setara 24,4 %.

Tabel 4.17 Pernyataan 5

Saya sering meninggalkan salat lima waktu tanpa alasan yang jelas					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Selalu	1	2,4	2,4	2,4
	Sering	6	14,6	14,6	17,1
	Jarang	18	43,9	43,9	61,0
	Tidak Pernah	16	39,0	39,0	100,0
	Total	41	100,0	100,0	

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 41 responden terdapat 1 peserta didik yang menjawab selalu atau setara 2,4 %, sebanyak 6 peserta didik yang menjawab sering atau setara 14,6 %, sebanyak 18 peserta didik yang menjawab jarang atau setara 43,9 % dan 16 peserta didik menjawab tidak pernah atau setara 39,0 %.

Tabel 4.18 Pernyataan 6

Saya rutin berzikir dan bersolawat					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	1	2,4	2,4	2,4
	Jarang	7	17,1	17,1	19,5
	Sering	27	65,9	65,9	85,4
	Selalu	6	14,6	14,6	100,0
	Total	41	100,0	100,0	

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 41 responden terdapat 1 peserta didik yang menjawab tidak pernah atau setara 2,4 %, sebanyak 7 peserta didik yang menjawab jarang atau setara 17,1 %, sebanyak 27 peserta didik yang menjawab sering atau setara 65,9 % dan 6 peserta didik menjawab selalu atau setara 14,6 %.

Tabel 4.19 Pernyataan 7

Saya jarang berdoa meskipun sedang dalam kesulitan					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Selalu	3	7,3	7,3	7,3
	Sering	2	4,9	4,9	12,2
	Jarang	10	24,4	24,4	36,6
	Tidak Pernah	26	63,4	63,4	100,0
	Total	41	100,0	100,0	

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 41 responden terdapat 3 peserta didik yang menjawab selalu atau setara 7,3 %, sebanyak 2 peserta didik yang menjawab sering atau setara 4,9 %, sebanyak 10 peserta didik yang menjawab jarang atau setara 24,4 % dan 26 peserta didik menjawab tidak pernah atau setara 63,4 %.

Tabel 4.20 Pernyataan 8

Saya jarang melaksanakan ibadah salat dengan khusyuk dan tertib					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Selalu	3	7,3	7,3	7,3
	Sering	11	26,8	26,8	34,1
	Jarang	11	26,8	26,8	61,0
	Tidak Pernah	16	39,0	39,0	100,0
	Total	41	100,0	100,0	

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 41 responden terdapat 3 peserta didik yang menjawab selalu atau setara 7,3 %, sebanyak 11 peserta didik yang menjawab sering atau setara 26,8 %, sebanyak 11 peserta didik yang menjawab jarang atau setara 26,8 % dan 16 peserta didik menjawab tidak pernah atau setara 39,0 %.

Tabel 4.21 Pernyataan 9

Membaca Al-Qur'an membantu saya merenungi makna hidup dan mendekatkan diri kepada Allah Swt.					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Jarang	2	4,9	4,9	4,9
	Sering	13	31,7	31,7	36,6
	Selalu	26	63,4	63,4	100,0
	Total	41	100,0	100,0	

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 41 responden terdapat 2 peserta didik yang menjawab jarang atau setara 4,9 %, sebanyak 13 peserta didik yang menjawab sering atau setara 31,7 % dan 26 peserta didik menjawab selalu atau setara 63,4 %.

Tabel 4.22 Pernyataan 10

Saya merasa lebih tenang dan damai ketika berzikir dan bersolawat					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	2	4,9	4,9	4,9
	Jarang	1	2,4	2,4	7,3
	Sering	11	26,8	26,8	34,1
	Selalu	27	65,9	65,9	100,0
	Total	41	100,0	100,0	

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 41 responden terdapat 2 peserta didik yang menjawab tidak pernah atau setara 4,9 %, sebanyak 1 peserta didik yang menjawab jarang atau setara 2,4 %, sebanyak 11 peserta didik yang menjawab sering atau setara 26,8 % dan 27 peserta didik menjawab selalu atau setara 65,9 %.

Tabel 4.23 Pernyataan 11

Saya tidak mengetahui cara membaca Al-Qur'an yang benar					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Selalu	4	9,8	9,8	9,8
	Jarang	7	17,1	17,1	26,8
	Tidak Pernah	30	73,2	73,2	100,0
	Total	41	100,0	100,0	

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 41 responden terdapat 4 peserta didik yang menjawab selalu atau setara 9,8 %, sebanyak 7 peserta didik yang menjawab jarang atau setara 17,1 %, dan sebanyak 30 peserta didik menjawab tidak pernah atau setara 73,2 %.

Tabel 4.24 Pernyataan 12

Saya bisa menjelaskan rukun Iman dan Islam					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	2	4,9	4,9	4,9
	Jarang	5	12,2	12,2	17,1
	Sering	16	39,0	39,0	56,1
	Selalu	18	43,9	43,9	100,0
	Total	41	100,0	100,0	

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 41 responden terdapat 2 peserta didik yang menjawab tidak pernah atau setara 4,9 %, sebanyak 5 peserta didik yang menjawab jarang atau setara 12,2 %, sebanyak 16 peserta didik yang menjawab sering atau setara 39,0 % dan 18 peserta didik menjawab selalu atau setara 43,9 %.

Tabel 4.25 Pernyataan 13

Saya merasa materi agama sulit saya pahami					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Selalu	2	4,9	4,9	4,9
	Sering	3	7,3	7,3	12,2
	Jarang	14	34,1	34,1	46,3
	Tidak Pernah	22	53,7	53,7	100,0
	Total	41	100,0	100,0	

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 41 responden terdapat 2 peserta didik yang menjawab selalu atau setara 4,9 %, sebanyak 3 peserta didik yang menjawab sering atau setara 7,3 %, sebanyak 14 peserta didik yang menjawab jarang atau setara 34,1 % dan 22 peserta didik menjawab tidak pernah atau setara 53,7 %.

Tabel 4.26 Pernyataan 14

Saya tahu adab dalam pergaulan sesuai tuntunan Islam.					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	2	4,9	4,9	4,9
	Jarang	1	2,4	2,4	7,3
	Sering	17	41,5	41,5	48,8
	Selalu	21	51,2	51,2	100,0
	Total	41	100,0	100,0	

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 41 responden terdapat 2 peserta didik yang menjawab tidak pernah atau setara 4,9 %, sebanyak 1 peserta didik yang menjawab jarang atau setara 2,4 %, sebanyak 17 peserta didik yang menjawab sering atau setara 41,5 % dan 21 peserta didik menjawab selalu atau setara 51,2 %.

Tabel 4.27 Pernyataan 15

Saya masih sering mengejek atau bergosip dengan teman.					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Selalu	4	9,8	9,8	9,8
	Sering	10	24,4	24,4	34,1
	Jarang	16	39,0	39,0	73,2
	Tidak Pernah	11	26,8	26,8	100,0
	Total	41	100,0	100,0	

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 41 responden terdapat 4 peserta didik yang menjawab selalu atau setara 9,8 %, sebanyak 10 peserta didik yang menjawab sering atau setara 24,4 %, sebanyak 16 peserta didik yang menjawab jarang atau setara 39,0 % dan 11 peserta didik menjawab tidak pernah atau setara 26,8 %.

Tabel 4.28 Pernyataan 16

Saya aktif membantu teman dan menghargai perbedaan.					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	3	7,3	7,3	7,3
	Sering	9	22,0	22,0	29,3
	Selalu	29	70,7	70,7	100,0
	Total	41	100,0	100,0	

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 41 responden terdapat 3 peserta didik yang menjawab tidak pernah atau setara 7,3 %, sebanyak 9 peserta didik yang menjawab sering atau setara 22,0 % dan 29 peserta didik menjawab selalu atau setara 70,7 %.

Tabel 4.29 Pernyataan 17

Saya tidak mencerminkan nilai-nilai Islam dalam perilaku sehari-hari.					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Selalu	2	4,9	4,9	4,9
	Sering	5	12,2	12,2	17,1
	Jarang	8	19,5	19,5	36,6
	Tidak Pernah	26	63,4	63,4	100,0
	Total	41	100,0	100,0	

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 41 responden terdapat 2 peserta didik yang menjawab selalu atau setara 4,9 %, sebanyak 5 peserta didik yang menjawab sering atau setara 12,2 %, sebanyak 8 peserta didik yang menjawab jarang atau setara 19,5 % dan 26 peserta didik menjawab tidak pernah atau setara 63,4 %.

Tabel 4.30 Pernyataan 18

Saya berusaha menjadi teladan dalam ibadah dan akhlak					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Jarang	2	4,9	4,9	4,9
	Sering	9	22,0	22,0	26,8
	Selalu	30	73,2	73,2	100,0
	Total	41	100,0	100,0	

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 41 responden terdapat 2 peserta didik yang menjawab jarang atau setara 4,9 %, sebanyak 9 peserta didik yang menjawab sering atau setara 22,0 % dan 30 peserta didik menjawab selalu atau setara 73,2 %.

Peneliti selanjutnya menyajikan hasil analisis deskriptif kuesioner Karakter Religius. Hasil analisis statistik deskriptif berikut memuat nilai minimum, maximum, mean dan standar deviasi dari setiap pernyataan kuesioner.

Tabel 4.31 Statistik Deskriptif Hasil Kuesioner Karakter Religius Peserta Didik di SMA Negeri 1 Majene

Pernyataan	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
P1	41	3	4	3,76	0,435
P2	41	1	4	3,66	0,794
P3	41	3	4	3,93	0,264
P4	41	1	4	3,07	0,685
P5	41	1	4	3,20	0,782
P6	41	1	4	2,93	0,648
P7	41	1	4	3,44	0,896
P8	41	1	4	2,98	0,987
P9	41	2	4	3,59	0,591
P10	41	1	4	3,54	0,778
P11	41	1	4	3,54	0,925

P12	41	1	4	3,22	0,852
P13	41	1	4	3,37	0,829
P14	41	1	4	3,39	0,771
P15	41	1	4	2,83	0,946
P16	41	1	4	3,56	0,838
P17	41	1	4	3,41	0,894
P18	41	2	4	3,68	0,567
Valid N (listwise)	41				

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada variabel Y (Karakter Religius), menunjukkan bahwa sebagian besar pernyataan memiliki rata-rata skor dengan nilai mean yang dominan berada di atas angka 3,00. Pernyataan 3 “Saya yakin Allah akan membalas setiap amal baik yang saya lakukan” menunjukkan nilai rata-rata tertinggi yaitu 3,93. Sedangkan Pernyataan 15 “Saya masih sering mengejek atau bergosip dengan teman” memiliki mean terendah yaitu 2,83.

Selanjutnya peneliti menjabarkan kategorisasi Karakter Religius dengan menentukan kelas intervalnya untuk melihat kategori tingkat Karakter Religius di SMA Negeri 1 Majene. Penentuan kelas interval menggunakan rumus menurut Zen Amiruddin dengan cara hasil skor tertinggi dikurang dengan hasil skor terendah 18 ($72-18 = 54$) kemudian dibagi dengan empat karena kategori yang akan dibuat terdiri dari 4 kategori.

Rumus:

$$\begin{aligned}
 I &= \frac{H-L}{N \text{ (kategori)}} \\
 &= \frac{72-18}{4} \\
 &= \frac{54}{4} \\
 &= 13,5
 \end{aligned}$$

Tabel 4.32 Kelas Interval Karakter Religius

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Kurang Religius	18-31	0	0 %
Cukup Religius	32-45	1	2,4
Religius	46-59	11	26,8
Sangat Religius	60-72	29	70,7
Total		41	100,0

Berdasarkan hasil data di atas menunjukkan bahwa dari 41 responden, sebanyak 0 peserta didik (0 %) termasuk dalam kategori kurang religius, 1 peserta didik (2,4 %) termasuk dalam kategori cukup aktif, sebanyak 11 peserta didik (26,8 %) termasuk dalam kategori religius, dan sebanyak 29 peserta didik (70,7 %) termasuk dalam kategori sangat religius. Sehingga dapat disimpulkan bahwa karakter religius peserta didik berada pada kategori sangat religius persentase 70,7 % dengan frekuensi terbanyak yaitu 29 responden.

4. Analisis Data Inferensial

Tabel 4.33 Uji Normalitas

	One Sample Kolomogorov-Smirnov Test
N	41
Sig. (2-tailed)	0,125

Berdasarkan hasil uji normalitas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,125 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

Tabel 4.34 Uji Linearitas

No.	Uji Linearitas	Sig.
1	Ekstrakurikuler Rohis	0,124
2	Karakter Religius	

Berdasarkan hasil uji linearitas yang telah dilakukan pada tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi variabel Ekstrakurikuler Rohis dan Karakter Religius yaitu $0,124 > 0,05$ sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa data yang diperoleh dikatakan linear.

Analisis uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Pengujian dilakukan pada tingkat signifikansi 0,05 yaitu apabila nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari probabilitas 0,05 maka H1 diterima dan H0 ditolak, artinya terdapat pengaruh antara variabel independen (X) yaitu Ekstrakurikuler Rohis terhadap variabel dependen (Y) yaitu Karakter Religius. Sebaliknya, signifikansi (Sig.) lebih besar dari probabilitas 0,05, maka H1 ditolak dan H0 diterima, artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan regresi linear sederhana. Regresi linear sederhana digunakan apabila dalam penelitian hanya terdapat satu variabel X dan satu variabel Y yang ingin diketahui hubungan atau pengaruhnya. Adapun hasil uji hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut.

Tabel 4.35 Variables Entered/Removed^a

Variables Entered/Removed ^a			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Eks.Rohis ^b		Enter
a. Dependent Variable: KarakterReligius			
b. All requested variables entered.			

Berdasarkan tabel di atas bahwa semua data telah diinput atau dimasukkan ke dalam data view dan dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan regresi linear sederhana. Syarat melakukan uji hipotesis semuanya telah terpenuhi dan data yang diperoleh dapat digunakan dalam hasil penelitian.

Tabel 4.36 Model Summary

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate
1	.259 ^a	0,067	0,043		7,239
a. Predictors: (Constant), Eks.Rohis					
b. Dependent Variable: Karakter Religius					

Tabel di atas menunjukkan nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0,259 yang menunjukkan hubungan positif lemah. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,067 yang mengandung arti bahwa pengaruh Ekstrakurikuler Rohis terhadap Karakter Religius hanya sebesar 0,067 atau setara dengan 6,7 % termasuk dalam kategori sangat rendah. Hal ini juga dapat dibuktikan melalui tabel berikut:

Tabel 4.37 Koefisien Korelasi dan Determinasi

Interval Koefisien	Kategori Kekuatan Hubungan	Tingkat Pengaruh
0,00-0,199	Sangat Lemah	Sangat Rendah
0,20-0,399	Lemah	Rendah
0,40-0,599	Sedang	Sedang
0,60-0,799	Kuat	Tinggi
0,80-1,000	Sangat Kuat	Sangat Tinggi

Dari tabel di atas membuktikan bahwa nilai dari 0,259 atau setara dengan 25,9% menunjukkan hubungan positif namun lemah antara variabel bebas (Ekstrakurikuler Rohis) dan variabel terikat (Karakter Religius). dan nilai 0,067 mengindikasikan bahwa sebesar 6,7 % variasi pada karakter reigius dapat dijelaskan oleh ekstrakurikuler Rohis, sementara sisanya dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 4.38 ANOVA

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	146,928	1	146,928	2,804	.102 ^b
	Residual	2043,852	39	52,406		
	Total	2190,780	40			

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai F hitung yaitu 2,804 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,102 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi tidak signifikan. Artinya, ekstrakurikuler Rohis tidak secara signifikan mempengaruhi karakter religius peserta didik. Hal ini dapat diperjelas pada tabel *Coefficients* berikut.

Tabel 4.39 Coefficients

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	48,678	7,488		6,500	0,000
	ks.Rohis	0,538	0,322	0,259	1,674	0,102

Berdasarkan hasil koefisien regresi menunjukkan nilai konstanta sebesar 48,678. Koefisien regresi variabel X (ekstrakurikuler Rohis) sebesar 0,538 menyatakan bahwa setiap penambahan 1%, nilai Y (karakter religius) bertambah sebesar 0,538. Koefisien regresi tersebut bernilai positif sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah positif.

Berdasarkan nilai signifikansi sebesar $0,102 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara ekstrakurikuler Rohis terhadap karakter religius. Hal ini berarti ekstrakurikuler roh is belum efektif terhadap peningkatan karakter religius peserta didik di SMA Negeri 1 Majene.

Tabel 4.40 Residuals Statistics

Residuals Statistics					
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Residual	-25,983	7,883	0,000	7,148	41

Berdasarkan hasil Residual Statistik, diketahui bahwa nilai residual memiliki rata-rata sebesar 0,000 dan standar deviasi sebesar 7,148. Nilai residual minimum adalah -25,983, sedangkan nilai maksimum adalah 7,883. Hal ini menunjukkan adanya penyimpangan antara nilai prediksi dan nilai aktual, dengan variasi yang cukup besar.

Namun demikian, nilai mean residual sebesar 0,000 menunjukkan bahwa kesalahan prediksi tersebar secara seimbang di atas dan di bawah garis regresi yang merupakan salah satu indikator bahwa model regresi yang digunakan tidak bias secara sistematis, sehingga memperkuat kesimpulan bahwa ekstrakurikuler Rohis tidak berpengaruh signifikan terhadap peningkatan karakter religius peserta didik.

B. Pembahasan

Peneliti telah melakukan pengolahan data dari peserta didik yang menjadi sampel dalam penelitian ini terdiri dari 41 dari peserta didik yang merupakan anggota Rohis di SMA Negeri 1 Majene yang telah mengikuti kegiatan Rohis. Peserta didik perempuan lebih mendominasi sampel penelitian daripada peserta didik laki-laki, berdasarkan jenis kelamin responden laki-laki sebanyak 15 orang dan perempuan sebanyak 26 orang. Hal ini berarti lebih banyak responden perempuan yang mengisi kuesioner dibanding laki-laki.

Teknik pengolahan dan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada variabel ekstrakurikuler Rohis di analisis berdasarkan kegiatan-kegiatan Rohis di SMA Negeri 1 Majene. Hasil statistik menunjukkan skor rata-rata berkisar antara 1,80 hingga 3,44 dari skala 1-4. Pernyataan dengan skor tertinggi adalah pernyataan kegiatan Mabit dengan nilai mean 3,44. Sedangkan yang

terendah adalah pernyataan kegiatan latihan hadrah dengan nilai mean 1,88. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik aktif mengikuti kegiatan inti Rohis namun partisipasi dalam kegiatan tertentu seperti latihan hadrah masih rendah. Kesimpulan hasil dari analisis statistik deskriptif variabel ekstrakurikuler bahwa keaktifan peserta didik dalam kegiatan Rohis baik karena mayoritas responden berada pada kategori aktif (65,9%) hingga sangat aktif (22,0%).

Adapun hasil analisis statistik deskriptif pada variabel karakter religius di analisis berdasarkan teori religiusitas Glock dan Stark menunjukkan bahwa skor rata-rata dari 18 item berkisar antara 2,83 hingga 3,93. Pernyataan dengan Skor tertinggi berada pada salah satu pernyataan dimensi keyakinan dengan nilai mean 3,93. Sedangkan yang terendah adalah berada pada salah satu pernyataan dimensi konsekuensial dengan nilai mean 2,83. Hal ini menunjukkan karakter religius peserta didik mencerminkan pencapaian yang sangat baik terutama dalam dimensi keyakinan dan dimensi praktik peribadatan, namun masih terdapat tantangan dalam dimensi konsekuensial, terutama dalam perilaku sosial yang sesuai dengan nilai-nilai keagamaan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun keyakinan ibadah mereka kuat, penginternalisasian nilai agama ke dalam perilaku sehari-hari masih perlu ditingkatkan. Kesimpulan hasil dari analisis statistik deskriptif variabel karakter religius mayoritas peserta didik berada pada kategori religius (26,8%) hingga sangat religius (70,7%) yang mencerminkan keberhasilan dalam membentuk karakter religius berdasarkan lima dimensi religiusitas Glock dan Stark yaitu keyakinan, praktik peribadatan, penghayatan, pengetahuan, dan konsekuensial.

Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial diperoleh data berdistribusi normal dan linear. Uji hipotesis kemudian dilakukan untuk mencari tahu pengaruh ekstrakurikuler Rohis terhadap peningkatan karakter religius peserta didik. Adapun uji hipotesis menggunakan regresi linear sederhana. Peneliti menggunakan regresi linear sederhana karena dalam penelitian ini hanya terdapat satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas atau independen dalam penelitian ini adalah ekstrakurikuler Rohis, sedangkan variabel terikat atau dependen yaitu karakter religius. Pengujian dilakukan pada tingkat signifikansi 0,05 yaitu apabila nilai

signifikansi (Sig.) lebih kecil dari probabilitas 0,05 maka H1 diterima dan H0 ditolak, artinya terdapat pengaruh antara variabel independen (X) yaitu Ekstrakurikuler Rohis terhadap variabel dependen (Y) yaitu Karakter Religius. Sebaliknya, signifikansi (Sig.) lebih besar dari probabilitas 0,05, maka H1 ditolak dan H0 diterima, artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan rumus linear sederhana diperoleh nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0,259 yang menunjukkan hubungan positif namun lemah antara partisipasi ekstrakurikuler Rohis dan karakter religius peserta didik. Artinya, semakin sering peserta didik mengikuti kegiatan rohis maka cenderung karakter religiusnya meningkat, meskipun peningkatan tersebut tidak terlalu kuat. Selanjutnya nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,067 yang mengandung arti bahwa pengaruh Ekstrakurikuler Rohis terhadap Karakter Religius hanya sebesar 0,067 atau setara dengan 6,7% termasuk dalam kategori rendah menunjukkan bahwa variabel ekstrakurikuler Rohis hanya mampu menjelaskan 6,7% variasi yang terjadi karakter religius pesertab didik. Sisanya yaitu sebesar 93,3 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar kegiatan Rohis, seperti lingkungan keluarga, masyarakat, media, serta pembelajaran agama di sekolah.

Adapun nilai F hitung yaitu 2,804 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,102 > 0,05$ maka H1 ditolak dan H0 diterima yang artinya ekstrakurikuler Rohis tidak secara signifikan mempengaruhi karakter religius. Hasil koefisien regresi menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 48,678 dan koefisien variabel X ekstrakurikuler Rohis sebesar 0,538 dengan signifikansi $0,102 > 0,05$. Hal ini menunjukkan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara ekstrakurikuler Rohis terhadap karakter religius. Maka dapat disimpulkan bahwa Ekstrakurikuler Rohis tidak efektif terhadap peningkatan karakter religius peserta didik di SMA Negeri 1 Majene.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, Salah satu kemungkinan yang dapat dianalisis adalah bahwa ekstrakurikuler Rohis tidak menjadi satu-satunya atau faktor utama dalam membentuk karakter religius peserta didik. Karakter tersebut kemungkinan besar telah terbentuk dari lingkungan keluarga, pendidikan dasar sebelumnya, atau pengaruh dari guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Implikasi dari hasil ini adalah perlunya evaluasi terhadap desain kegiatan Rohis agar lebih menyentuh dimensi karakter secara menyeluruh dan menyasar perubahan perilaku secara konkret. Rohis dapat menambahkan program-program berbasis pengalaman, seperti kajian keislaman, pelatihan adab harian, hingga forum diskusi dan refleksi spiritual agar dapat lebih berdampak pada pembentukan karakter religius.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, data dikumpulkan melalui angket tertutup dengan skala likert yang memiliki keterbatasan dalam menggali makna dan konteks dibalik jawaban peserta didik. Kedua, penelitian tidak menggunakan pendekatan pretest dan posttest yang bisa menunjukkan perubahan secara lebih kuat. Ketiga, jumlah sampel sebanyak 41 orang cukup terbatas dan tidak dibedakan antara peserta didik yang aktif mengikuti kegiatan Rohis dan yang tidak aktif. Keempat, dimensi karakter religius yang kompleks dan multi-dimensional mungkin tidak seluruhnya dapat diukur hanya melalui indikator-indikator yang ada dalam angket. Maka dari itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan metode campuran (mixed methods) serta menambahkan pendekatan wawancara atau observasi agar hasil yang diperoleh lebih komprehensif.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan, peneliti menemukan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,102 dan nilai probabilitasnya sebesar 0,05. Nilai signifikansi $0,102 >$ dari 0,05, maka H1 ditolak dan H0 diterima yang artinya tidak terdapat pengaruh antara Ekstrakurikuler Rohis terhadap Peningkatan Karakter Religius peserta didik. Hal ini menunjukkan Ekstrakurikuler Rohis tidak efektif terhadap peningkatan karakter religius peserta didik di SMA Negeri 1 Majene.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik tergolong dalam kategori sangat religius (70,7%) dan religius (26,8%) berdasarkan data statistik deskriptif. Namun, keaktifan mereka dalam ekstrakurikuler Rohis cenderung hanya berada pada kategori cukup aktif (65,9%) dan sebagian kecil tergolong aktif (22%). Hal ini menunjukkan adanya kecenderungan bahwa karakter religius peserta didik tidak hanya terbentuk melalui keikutsertaan dalam kegiatan Rohis, tetapi mungkin juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Dengan demikian, meskipun secara deskriptif karakter religius peserta didik tinggi, secara inferensial tidak dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler Rohis berperan secara signifikan dalam peningkatan karakter religius.

B. Saran

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan beberapa saran sebagai bahan masukan sebagai berikut:

1. Bagi pihak sekolah, perlu adanya evaluasi dan peningkatan kualitas kegiatan ekstrakurikuler Rohis agar lebih efektif dalam membentuk karakter religius

2. Bagi peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel lain yang mungkin lebih berpengaruh terhadap karakter religius.
3. Penggunaan metode campuran (mixed methods) serta menambahkan pendekatan wawancara atau observasi agar hasil yang diperoleh lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Said. *Perkembangan Religiusitas Remaja*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara. 2014.
- Andrianie, Santy. Laelatul Arofah. Restu Dwi Ariyanto. *Karakter Religius: Sebuah Tantangan Dalam Menciptakan Media Pendidikan Karakter*. Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media. 2021.
- Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. 2012.
- Astuti, Mardiah. dkk. “Pentingnya Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Generasi Muda”. *Jurnal Faidatuna*, 4(3), 2023.
- Atin, Sri & Maemonah. “Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Religius Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah”. *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, 20(3), 2022.
- Bungin, M Burhan. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Depok: Prenadamedia Grup. 2018.
- Chandra, Pasmah. Nelly Marhayati. Ersya Mala Aliza. “Pengaruh Ekstrakurikuler Kerohanian Islam Terhadap Perilaku Siswa Di Bengkulu”. *Jurnal Kependidikan Islam*, 6(2), 2020.
- Cicih. Ujang Jamaludin. Dinar Sugiana. “Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis Terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa SMAN 8 Kota Serang”. *Indonesian Jurnal Of Education and Learning*, 7(2), 2024.
- Exaudi, Debora Sirait. *Metodologi Penelitian*. Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia. 2023.
- Frisia, Lisa. Sulaiman. “Hubungan Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa di SMA Negeri 5 Padang”. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(3), 2021.
- Firdaus, Amaddha Gita. *Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) Terhadap Sikap Religius Siswa SMA Negeri 13 Semarang*. Skripsi. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2024.
- Hasanah, Nur Sri & Mardianto. “Efektivitas Kegiatan Rohani Islam (RoThis) Dalam Meningkatkan Pendidikan Ibadah Siswa SMA di Yayasan Pendidikan Harapan Bangsa Kuala Kabupaten Langkat”. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(1), 2024.
- Hertati, Diana. *Efektivitas Pelayanan Surat Izin Usaha Perdagangan Melalui Surabaya Single Windows di Unit Pelayanan Terpadu Satu Atap Surabaya Pusat Kota Surabaya*. Surabaya: CV. Mitra Sumber Rejeki. 2020.
- Irodati, Fibriyan. “Capaian Internalisasi Nilai-Nilai Religius Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”. *Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 2022.
- Joharsa & Muhlizar. “Pembinaan Karakter Mental Dalam Nilai Religius Eks Pengguna Narkotika Untuk Mempercepat Proses Penyembuhan Di Yayasan Rehabilitasi Rumah Ummi”. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 2023.
- Kementrian Agama RI. *AL-Qur'an Malaqbiq Terjemahan Bahasa Mandar dan*

Indonesia.

- Mulyani, Sri Rochani. *Buku Metodologi Penelitian*. Bandung: CV Widina Media Utama. 2021.
- Nurhabibah, Florens Dianni. Dkk. “Kemampuan Higher Order Thinking Skill (HOTS) Dalam Pembelajaran Berdiferensiasi SD 19 Palembang”. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 9(3). 2023.
- PERMENDIKBUD Republik Indonesia. *Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*. No. 62, Pasal 1. 2014.
- Purnamasari. “Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Q.S Al-Baqarah Ayat 177 Pada Mata Pelajaran PAI Kelas X”. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 3(4). 2023.
- Restiana, Dwi & Neneng Siti Maria Ulfah. “Upaya Pembinaan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis di Madrasah Aliyah Fathul Anwar Kabupaten Rokan Hulu”. *Jurnal Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 2021.
- Rukajat, Ajat. *Pendekatan Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: CV Budi Utama. 2018.
- Sani, Ridwan Abdullah. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prenamedia Group. 2022.
- Saputra, Andika. Ai Fatimah. Nur Fuad. “Efektivitas Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam terhadap Karakter Islami Peserta Didik SMAN 43 Jakarta”. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(5), 2024.
- Saputra, Nanda. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini. 2021.
- Sipahutar. Siti Nurhalizah & Zulham. “Efektivitas Ekstrakurikuler (Rohis) Dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah Siswa di SMAN 1 NA IX X”. *Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(3), 2024.
- Sudaryana, Bambang & Ricky Agusiady. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: CV Budi Utama. 2022.
- Sudaryono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prenamedia Group. 2016.
- Sanusi, Anwar. *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat. 2011.
- Suryadi, Bambang & Bahrul Hayat. *RELIGIUSITAS Konsep, Pengukuran, dan Implementasi di Indonesia*. Jakarta: Bibliosmia Karya Indonesia. 2021.
- Susilo, Moch Aditya Chandra. *Peran Rohis Dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa SMAN 1 Nguntoronadi Wonogiri*. Skripsi, Ushuluddin Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. 2023.
- Tumiran. Sakban Lubis. Ismaraidha. *Manajemen Pendidikan Karakter Religius*. Banjar: Ruang Karya. 2023.
- Tamimi, Khairil. Suprpto. Soraiya. “Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis terhadap Pembentukan Karakter Siswa”. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 5(1), 2024.
- Indonesia. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78. 2003.
- Wahab, Gusnarib & Rosnawati. *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*. Indramayu: CV. Adanu Abimata. 2021.

Winata, Iwan Rijal. *Efektivitas Kelompok Kerja Guru: Aktualisasi Keilmuan Melalui KKG*. Wirokerten: Jejak Pustaka. 2020.

Zulfida, Sri. *Pendidikan Karakter dalam Buku Ajar*. Yogyakarta: Sulur Pustaka. 2020.

LAMPIRAN

Lampiran 1

LEMBAR KUESIONER PENELITIAN EKSTRAKURIKULER

ROHIS DI SMA NEGERI 1 MAJENE

A. Petunjuk Pengisian

1. Tulislah identitas secara lengkap
2. Bacalah semua pertanyaan dan pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan kepuasan yang anda alami.
3. Berikan tanda centang (✓) pada salah satu jawaban yang sesuai dengan kondisi Anda untuk setiap pernyataan
4. Sebelum jawaban anda dikirim kepada peneliti, periksalah kembali kuesioner anda apakah semua pertanyaan sudah dijawab
5. Tidak ada jawaban yang benar atau salah, tetapi jawaban yang jujur sangat diharapkan.

B. Identitas Responden

Nama :

Jenis kelamin :

Kelas :

No	Pernyataan	Selalu	Sering	Jarang	Tidak Pernah
1	Saya rutin melaksanakan salat zuhur berjamaah di sekolah				
2	Saya merasa malas melaksanakan salat Duha				
3	Saya terlibat aktif membersihkan musala bersama teman Rohis				
4	Saya mengikuti kegiatan latihan hadrah				

5	Kegiatan Mabit meningkatkan keimanan dan ketakwaan saya kepada Allah swt.				
6	Saya jarang mengikuti kegiatan rohis meskipun sudah di jadwalkan				
7	Saya aktif berpartisipasi dalam kegiatan Rohis baik itu baik itu keikutsertaan fisik maupun pikiran				
8	Kegiatan Rohis jarang memberi pengaruh pada perilaku saya sehari-hari				
9	Saya secara konsisten hadir dalam ekstrakurikuler Rohis				

Lampiran 2

LEMBAR KUESIONER PENELITIAN KARAKTER RELIGIUS

PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 1 MAJENE

B. Petunjuk Pengisian

1. Tulislah identitas secara lengkap
2. Bacalah semua pertanyaan dan pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan kepuasan yang anda alami.
3. Berikan tanda centang (✓) pada salah satu jawaban yang sesuai dengan kondisi Anda untuk setiap pernyataan
4. Sebelum jawaban anda dikirim kepada peneliti, periksalah kembali kuesioner anda apakah semua pertanyaan sudah dijawab
5. Tidak ada jawaban yang benar atau salah, tetapi jawaban yang jujur sangat diharapkan.

C. Identitas Responden

Nama :

Jenis kelamin :


Kelas :

No	Pernyataan	Selalu	Sering	Jarang	Tidak Pernah
1	Saya yakin bahwa menjalankan ajaran Islam dapat membentuk akhlak mulia.				
2	Saya tidak yakin bahwa doa dapat mengubah keadaan menjadi lebih baik.				
3	Saya yakin Allah akan membalas setiap amal baik yang saya lakukan.				
4	Saya rutin membaca Al-Qur'an setiap pekan.				

5	Saya sering meninggalkan salat lima waktu tanpa alasan yang jelas				
6	Saya rutin berzikir dan bersolawat				
7	Saya jarang berdoa meskipun sedang dalam kesulitan				
8	Saya jarang melaksanakan ibadah salat dengan khusyuk dan tertib				
9	Membaca Al-Qur'an membantu saya merenungi makna hidup dan mendekatkan diri kepada Allah swt.				
10	Saya merasa lebih tenang dan damai ketika berzikir dan bersolawat				
11	Saya tidak mengetahui cara membaca Al-Qur'an yang benar				
12	Saya bisa menjelaskan rukun Iman dan Islam.				
13	Saya merasa materi agama sulit saya pahami.				
14	Saya tahu adab dalam pergaulan sesuai tuntunan Islam.				
15	Saya masih sering mengejek atau bergosip dengan teman.				
16	Saya aktif membantu teman dan menghargai perbedaan.				
17	Saya tidak mencerminkan nilai-nilai Islam dalam perilaku sehari-hari.				
18	Saya berusaha menjadi teladan dalam ibadah dan akhlak				

Lampiran 3

SURAT IZIN PENELITIAN




PEMERINTAH KABUPATEN MAJENE
DINAS PENANAMAN MODAL & PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
(DPM-PTSP)
Jln. Ammana Wewang No 12 Telp (0422) 21947 Majene-Sulbar

IZIN PENELITIAN

Nomor : 500.16.7.2/529/IP/VII/2025

Berdasarkan Peraturan Bupati nomor : 28 Tahun 2021 tentang Pendelegasian Penyelenggaraan Perizinan dan Non Perizinan Pada Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Majene, serta membaca surat Rekomendasi Penelitian Dari Badan Kesatuan bangsa dan Politik Nomor 070/530/VII/2025 Tanggal 07 Juli 2025 maka pada prinsipnya kami menyetujui dan **MEMBERI IZIN** Kepada :

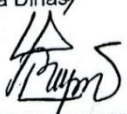
N a m a	: MARWAH  DRIS
Pekerjaan	: Mahasiswi
N I M	: 10156121161
Program Study/Jurusan	: S1 Tarbiyah dan Keguruan
Universitas	: STAIN Majene
Alamat	: Camba Utara Kel. Baru Kec. Banggae Kab. Majene

Untuk melaksanakan Penelitian di Kabupaten Majene dengan Judul **"EFEKTIVITAS EKSTRAKURIKULER ROHIS TERHADAP PENINGKATAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 1 MAJENE"** dengan ketentuan:

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan kepada yang bersangkutan diharapkan melapor kepada pemerintah setempat dan atau tempat penelitian yang akan dilaksanakan.
2. Penelitian tidak menyimpang dari Izin yang diberikan.
3. Mentaati semua Perundang-Undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat.
4. Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab.Majene²
5. Surat Izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak mentaati peraturan diatas.

Demikian surat izin ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Majene
Pada Tanggal : 08-07-2025
Kepala Dinas



Hi. LIES HIDAWATI THAHIR, S.Sos, M.Adm.Pemb.
Pangkat: Pembina Utama Muda
Nip. 196809281992032011




Lampiran 4

Surat Selesai Meneliti

	<p>PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI BARAT DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN DAERAH UPTD SMAN 1 MAJENE</p> <p>Jalan M. Djud P No. 2, No. Telp. (0422) 21076 Majene 91412 https://www.sman1sch.go.id, smanegeri1majene@gmail.com</p>	
<p>SURAT KETERANGAN Nomor: 421.3/819/SMAN.01/TU/VIII/2025</p>		
<p>Yang bertanda tangan di bawah ini:</p> <p>Nama : MULIADI S, S.Pd.,M.Pd NIP : 197312232000121001 Pangkat/Gol. Ruang : Pembina Utama Muda, IV/c Jabatan : Kepala Sekolah Instansi : UPTD SMAN 1 Majene</p>		
<p>Dengan ini menerangkan bahwa :</p> <p>Nama : MARWAH IDRIS NIM : 10156121161 Program Studi : S1 Tarbiyah dan Keguruan Jurusan : S1 Tarbiyah dan Keguruan</p>		
<p>Benar telah melaksanakan penelitian dengan judul Penelitian "EFEKTIVITAS EKSTRAKURIKULER ROHIS TERHADAP PENINGKATAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 1 MAJENE " yang dilaksanakan pada tanggal 08 Juli s.d 08 Agustus 2025</p>		
<p>Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.</p>		
<p>Majene, 08 Agustus 2025 Kepala Satuan Pendidikan</p>		
<p> MULIADI S, S.Pd.,M.Pd Pembina Utama Muda, IV/c NIP. 19731223 200012 1 001</p>		

Lampiran 5

Surat Kepengurusan Rohis 2024/2025

	ORGANISASI ROHANI ISLAM (ROHIS) SMA NEGERI 1 MAJENE <small>ALAMAT. JL. M. DJUD P NO.2 TELP 0422-21076 Majene.91412</small>	
SURAT KEPUTUSAN KEPALA SMA NEGERI 1 MAJENE Nomor : 421.3/849/SMA.01/TU/X/2024		
TENTANG SUSUNAN MAJELIS PEMBIMBING KEPENGERUSAN DAN WEWENANG ROHANI ISLAM (ROHIS) PRIODE 2024-2025		
Menimbang	:	a. Bahwa agar tugas-tugas kegiatan ROHIS dapat berjalan dengan baik perlu dibentuk kepengurusan yang bertanggung jawab. b. Bahwa agar tugas-tugas sebagaimana yang dimaksud huruf (a) diatas dapat berjalan dengan baik perlu di tetapkan dengan sebuah surat keputusan
Mengingat	:	1. UU No. 2 Tahun 1989 Tentang Satuan Pendidikan Nasional 2. PP. 1990 tentang Pendidikan Nasional 3. Program Kerja ROHIS SMAN 1 Majene periode 2024/2025
Memerhatikan	:	Keputusan Rapat Kerja ROHIS, tanggal 12 September 2024
MEMUTUSKAN		
Menetapkan	:	
PERTAMA	:	Susunan panitia Rapat Kerja sebagaimana tersebut dalam lampiran keputusan ini.
KEDUA	:	Segala biaya yang timbul akibat pelaksanaan keputusan ini dibebankan pada anggaran yang relevan.
KETIGA	:	Surat keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkannya, dan apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, maka akan diperbaiki sebagaimana mestinya.
Ditetapkan di : Majene Tanggal : 7 Oktober 2024 Kepala Sekolah		
 Murtadho S, S.Pd., M.Pd. NIP. 19731231 200012 1 001		



**ORGANISASI ROHANI ISLAM (ROHIS)
SMA NEGERI 1 MAJENE**

ALAMAT: JL. M. DJUD P NO.2 TELP 0422-21076 Mojene, 91412



Lampiran : SURAT KEPUTUSAN KETUA OSIS ROHIS
Nomor : 423,1/849/SMA.01/TU/X/2024
Tanggal : 7 Oktober 2024

**SURAT KEPENGURUSAN
ROHIS SMA NEGERI 1 MAJENE
TAHUN 2024/2025**

Pelindung : Muliadi. S., S.Pd.,M.Pd (Kepala Sekolah)
Penanggung Jawab : 1. Abdul Azis, S. Pd, M. FA (Wakasek Kesiswaan)
2. Nur Baya,S.Pd,M.M (Wakasek Kurikulum)
3. Abd.Rahman,S.Pd.(Wakasek Sarpras)
4. Herlina,S.Pd.,M.Pd.(Wakasek Humas)
5. Hamka,S.Pd.(Pembina OSIS)
Pembina Rohis : Burhanuddin,S.Pd.I
Kordinator : Shofiyah Wajihah Mulqi Putri (Ketua OSIS)

Ketua : M.Mifzal Marzuki
Wakil Ketua : M.Teguh Maulana
Sekretaris : Muh Fachry Albar
Wakil sekretaris : Alfia cici zyrkah
Bendahara : A.Ahmad Hanif Haqqani
Anggota :

A. Divisi Acara / Kegiatan

Kordinator :Aqifa Nailah Sabir
Anggota : Fitriah Lestari
Mufidah.Af
Ainun Ramadhani
Ummu Kalsum Hs
Siti Nuradila
Nur Afiah
Fitra Mulia

B. Divisi Konsumsi

Kordinator : Nur Fadhila .
Anggota : Nisma
Uswatun hasana
Rahma
Aqilah Mahdiyyah Rahman
Nurafifah
Afifah Fitriya



**ORGANISASI ROHANI ISLAM (ROHIS)
SMA NEGERI 1 MAJENE**

ALAMAT: JL. M. DJUD P NO.2 TELP 0422-21076 Majene,91412



Ermawati
Marsila
Melati
Jumriana
Marwah

C. Divisi Sarana Dan Prasarana

Kordinator : Muh Fatur Rezki
Anggota : Muhammad Azzam
Muh Nihad Syamsu
Apriyansah
Muh.Ulil Albab
Muh Muhasibiy
Muh Fahrard
Andi Al Ghayzan Nabiaah
Adriyanto Syaputra Aklis
Muh.Irsyad Zikrullah.M
Indra Syaputra

D. Divisi Dokumentasi

Kordinator :Mahfira
Anggota :Tanisyah Firial Hasti Satrya
Sharatulnisa
Syibil Candida Ramadhani
Nurma
Anna Altafunnisa

Ditetapkan di : Majene

Tanggal : 7 Oktober 2024

Kepala Sekolah



Muhadi S, S.Pd., M.Pd.

NIP.19731231 200012 1 001

Lampiran 7

Bukti Tabulasi Data Ekstrakurikuler Rohis

NAMA	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	TOTAL
Indra Syaputra	3	3	3	3	3	3	2	3	23
Muh Fachry Albar	4	4	4	3	4	4	4	4	31
Ahmad Hanif Haqqani	4	3	4	4	4	3	4	4	30
Muh Fatur Rezki	4	3	1	2	4	4	4	3	25
M Mifzal Marsuki	3	2	4	4	3	3	3	3	25
Tanisha Firyal Hesti	2	4	3	1	4	4	3	3	24
M Teguh Maulana	3	3	4	2	4	4	4	3	27
Aqifah Nailah Sabir	3	2	3	1	2	2	2	2	17
Rahma	2	1	4	1	1	1	3	2	15
Nurafifah	2	3	3	1	3	2	2	3	19
Fitra Lestari	4	3	3	1	4	2	3	3	23
Siti Nuradila	3	3	3	1	3	4	3	3	23
Muh Muhasibiy	3	2	2	3	4	1	3	3	21
Uswatun Hasanah	3	4	4	1	3	2	2	2	21
Aqilah Mahdiyyah Rahma	2	3	3	1	4	3	4	3	23
Alfia Cici Zyarkiah Arief	3	3	3	1	3	3	4	3	23
Nur afiah	3	2	3	1	4	3	3	3	22
Sharatulnisa	4	3	4	1	4	3	2	2	23
Apriansyah	4	2	4	3	4	4	4	2	27

ainun ramadhani	2	2	3	1	4	3	2	2	19
Mufidah AF	3	3	4	1	4	4	3	3	25
Adriyanto Syahputra Aklis	3	3	3	3	2	2	2	3	21
Mahfira	3	3	3	2	4	4	2	4	25
Nismay Nur	2	3	1	1	3	1	2	2	15
Melati	2	3	3	1	4	3	4	3	23
Marsila	3	3	3	1	4	4	2	2	22
Nurma	3	3	3	2	4	3	3	3	24
Marwa	3	3	4	1	3	3	3	2	22
Syibil canaida Ramadhani	2	3	2	2	3	3	3	3	21
M Ulil Albab	3	3	4	4	4	4	3	3	28
Andi Al Ghayzan Nabiaah	3	3	2	1	4	3	3	2	21
Fitra Mulia	4	3	3	1	1	2	3	4	21
Anna Altafunnisa	3	4	2	1	3	3	2	3	21
Syahrul Mubarak	4	3	3	3	4	4	3	4	28
Nur Fadila	4	4	2	1	4	2	2	3	22
Afifah Fitriyah	3	2	3	1	4	2	2	3	20
Muh Irsyad Zikrullah M	3	3	3	4	4	4	4	2	27
Muhammad Azzam	3	2	2	1	4	2	3	3	20
Muh Fahrard	3	3	4	3	4	4	3	3	27
Jumrianah	3	4	3	2	2	3	3	3	23
Ummu Kalsum Hs	3	3	4	2	3	4	4	4	27

Lampiran 8

Bukti Tabulasi Data Karakter Religius

NAMA	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P12	P14	P15	P16	P17	P18	Total
Indra Syaputra	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	57
Muh Fachry Albar	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	66
Ahmad Hanif Haqqani	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	66
Muh Fatur Rezki	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	68
M Mifzal Marsuki	4	1	3	2	4	2	3	2	2	2	3	3	3	3	1	3	3	2	46
Tanisha Firyal Hesti Satriya	4	4	4	4	4	3	4	1	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	66
M Teguh Maulana	4	4	4	2	2	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	65
Aqifah Nailah Sabir	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	2	4	4	4	65
Rahma	3	4	4	4	3	2	3	2	4	4	4	2	4	3	2	4	4	4	60
Nurafifah	4	4	4	3	3	3	3	2	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	64
Fitra Lestari	4	4	4	3	3	3	1	2	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	61
Siti Nuradila	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	63
Muh Muhasibiy	3	4	4	1	1	1	1	2	4	1	1	1	1	1	1	1	3	3	34
Uswatun Hasanah	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	66
Aqilah Mahdiyyah Rahma	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	66
Alfia Cici Zyarkiah Arief	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	59
Nur afiah	4	4	4	2	3	3	2	3	4	4	1	4	4	4	3	4	4	3	60
sharatulnisa	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	1	2	1	3	2	1	4	3	50
Apriansyah	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	69
ainun ramadhani	4	4	4	4	4	3	4	1	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	66
Mufidah AF	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	68
Adriyanto Syahputra Aklis	4	4	4	3	2	3	1	2	3	4	1	4	2	2	2	4	2	4	51

Lampiran 9

DAFTAR HADIR EKSTRAKURIKULER ROHIS SMA NEGERI 1 MAJENE 2024-2025

NO	NAMA	KELAS
1	Aqifa Nailah Sabir	XI SIPAKATAU
2	Ainun Ramadhani	XI SIPAKATAU
3	Mufidah.Af	XI SIPAKATAU
4	Rahma	XI SIPAKATAU
5	Fitrah Lestari	XI SIAMASEI
6	Nur Fadhila	XI SIAMASEI
7	Nisma	XI SIAMASEI
8	Mahfira	XI SIAMASEI
9	Uswatun hasanah	XI SIPAMARIO
10	Muh Fatur Rezki	XI SIPAMARIO
11	Anna Altafunnisa	XI SIPAMARIO
12	Muhammad Azzam	XI SIPAMARIO
13	Nur Afiah	XI SIASAYANGGI
14	Fitra Mulia	XI SIASAYANGGI
15	Apriyansah	XI SIASAYANGGI
16	Sharatulnisa	XI SIASAYANGGI
17	Adriyanto Syaputra Aklis	XI SIPAKARAYA
18	Andi Al Ghayzan Nabiaah	XI SIPAKARAYA
19	Tanisyah Firial Hasti Satrya	XI SIPAKAINGA
20	Aqilah Mahdiyyah Rahman	XII SIAMA
21	Nurafifah	XII SIAMA
22	Afifah Fitriya	XII SIAMA
23	Marsila	XII SIAMA
24	Melati	XII SIAMA
25	Muh Muhasibiy	XII SIAMA
26	Muh Fachry Albar	XII SIPAKARAYA
27	A.Ahmad Hanif Haqqani	XII SIPAKARAYA
28	Ummu Kalsum Hs	XII SIPAKARAYA
29	Muh.Ulil Albab	XII SIPAKARAYA
30	Syahrul Mubarak	XII SIAMASEI
31	M.Mifzal Marsuki	XII SIAMASEI
32	Muh Fahrads	XII SIAMASEI
33	Muh.Irsyad Zikrullah.M	XII SIAMASEI
34	Nurma	XII SIAMASEI
35	M. Teguh Maulana	XII SIPAKAINGA
36	Indra Syaputra	XII SIPAKAINGA
37	Jumriah	XII SIPAKAINGA
38	Alfia cici zyrkah	XII SIPAKALA'BI
39	Siti Nuradila	XII SIPAKALA'BI
40	Marwa	XII SIASAYANGGI
41	Syibil Candida Ramadhani	XII SIASAYANGGI

Lampiran 10**Program Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis**

1. Salat Zuhur berjamaah
2. Salat Duha
3. Membersihkan Musala
4. Latihan Rebana
5. Maulid Nabi Muhammd saw.
6. Mabit (Malam Bina Iman dan Takwa)

Lampiran 11**Jumlah Peserta Didik di SMA Negeri 1 Majene****1. Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Jenis Kelamin**

Laki-laki	Perempuan	Total
218	295	513

2. Jumlah Siswa Berdasarkan Agama

Agama	L	P	Total
Islam	217	295	512
Kristen	0	0	0
Katholik	1	0	1
Hindu	0	0	0
Budha	0	0	0
Konghucu	0	0	0
Lainnya	0	0	0
Total	218	295	513

Lampiran 12

FOTO-FOTO KEGIATAN EKSTRAKURIKULER ROHIS DI SMA

NEGERI 1 MAJENE

1. Kegiatan Salat Zuhur Berjamaah



2. Kegiatan Membersihkan Musholla



3. Kegiatan Latihan Hadrah



4. Kegiatan Maulid Maulid Nabi Muhammad saw.



5. Kegiatan Mablit



Lampiran 13

Bukti Pengisian Kuesioner



Pertanyaan Jawaban 13 Setelan

1. Saya rutin melaksanakan salat zuhur berjamaah di sekolah *

- selalu
- sering
- jarang
- tidak pernah

2. Saya merasa malas melaksanakan salat duha *

- selalu
- sering
- jarang
- tidak pernah

3. Saya terlibat aktif membersihkan musholla bersama teman Rohis. *

- selalu
- sering
- jarang
- tidak pernah

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama **Marwah Idris**. Lahir di Majene, 27 Juli 2003. Penulis merupakan anak pertama dari 3 Bersaudara dari pasangan Ayah M. Idris dan Ibu Misna. Saat ini penulis bertempat tinggal dikelurahan Baru, Kecamatan Banggae, Kabupaten Majene. Penulis memulai pendidikan di TK PGRI Nurul Huda Teppo kemudian melanjutkan pendidikan di SD

Negeri 31 Inpres Teppo kemudian Peneliti melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Majene. Dan kemudian melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Majene. Selanjutnya, penulis mendaftar disekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene melalui jalur UM-PTKIN dan diterima sebagai Mahasiswa Jurusan Tarbiyah dan Keguruan dengan Program Studi Pendidikan Agama Islam. Penulis mengajukan tugas akhir dengan judul: Efektivitas Ekstrakurikuler Rohis Terhadap Peningkatan Karakter Religius Peserta Didik di SMA Negeri 1 Majene.